

PENGUNAAN METODE STAD DENGAN BANTUAN
SARINGAN ERATOSTHENES UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR BILANGAN PRIMA PADA SISWA KELAS
V MI SALAFIYAH TUGUNG SEMPU BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Khusna Lailia Rusdiati

NIM 09140124



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Juli, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGUNAAN METODE STAD DENGAN BANTUAN SARINGAN
ERATOSTHENES UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
BILANGAN PRIMA PADA SISWA KELAS V MI SALAFIYAH TUGUNG
SEMPU BANYUWANGI

SKRIPSI

Oleh:

Khusna Lailia Rusdiati
09140124

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Yeni Tri Asmaningtias, M. Pd
NIP 198002252008012012

Tanggal , 10 Juni 2013
Mengetahui,
Ketua Jurusan Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP 196511121994032002

PENGUNAAN METODE STAD DENGAN BANTUAN SARINGAN
ERATOSTHENES UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
BILANGAN PRIMA PADA KELAS V MI SALAFIYAH TUGUNG SEMPU
BANYUWANGI

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Khusna Lailia Rusdiati (09140124)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 Juli 2013 dan
dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031 002

:

Sekretaris Sidang

Yeni Tri Asmaningtias, M.Pd
NIP. 198002252008012 012

:

Pembimbing

Yeni Tri Asmaningtias, M.Pd
NIP. 198002252008012 012

:

Penguji Utama

Dr. Sri Harini, M.Si
NIP. 197310142001122 002

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 1965040031998031 002

BIODATA MAHASISWA

Nama : Khusna Lailia Rusdiati
NIM : 09140124
Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 20 September 1991
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Jl. KH Wachid Hasyim RT/RW 002/003
Tanjunganom – Nganjuk
No Tlp Rumah/Hp : 087858699308

Malang, 10 Juli 2013

Mahasiswa

(Khusna Lailia Rusdiati)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...sebuah kebahagiaan yang tak ternilai atas terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Abah dan Ibu ku tercinta

(Bpk. Ahmad Juwadi dan Ibu Siti Nurhayati Khasanah)

Beliaulah pelita hidupku yang selalu mengasihi dan menyayangiku dengan kasih tak terbatas dan do'a suci selalu mereka lantunkan untuk kesuksesanku

Kakak ku Mohammad Reza Sultoni dan Adikku Elly Syuroya Fahimsah yang senantiasa memberiku semangat untuk meraih cita-cita

Someone yang senantiasa memberi semangat dan selalu menghibur dengan penuh gurau dan canda tawanya.

Terimakasih.....Tanpa kalian semua, aku tidak akan berada pada posisi ini. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan melindungi semuanya. Amien

MOTTO

"Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning."

"Belajar dari kemarin, hidup untuk sekarang, berharap untuk besok. Hal yang paling penting adalah jangan berhenti bertanya."

(Albert Einstein)



Yeni Tri Asmaningtias, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khusna Lailia Rusdiati

Malang, 5 Juli 2013

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khusna Lailia Rusdiati

NIM : 09140124

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : *Penggunaan Metode STAD dengan Bantuan Saringan Eratosthenes untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bilangan Prima pada Siswa Kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Yeni Tri Asmaningtias, M.Pd
NIP 198002252008012012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juli 2013

Khusna Lailia Rusdiati

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kekuasaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode STAD dengan Bantuan Saringan Eratosthenes untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bilangan Prima pada Siswa Kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi”. Keberhasilan penulisan skripsi ini dapat terwujud tidak hanya atas hasil kerja peneliti sendiri namun juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai pelindung.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yeni Tri Asmaningtias, M.Pd Dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk saran dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen jurusan PGMI yang telah memberikan bekal kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Masrur Fatah, S.Pd. Kepala MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

7. Santoso, S.HI. Guru Matematika kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi yang telah berkenan memberikan waktunya untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Semua Dewan Guru beserta staf karyawan MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, telah memberikan informasi-informasi yang peneliti butuhkan.
9. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan atas kelancaran penelitian ini.
10. Teman-teman mahasiswa jurusan PGMI 2009 yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Saudara-saudaraku USA 26, Nadhifatul Laily, Fithrotul Maf'ula, S.Si, Dwiny Saputri, Etik Lailiyatul Farihah, Khoirun Nisa', Fauziah Paiman, S.Si, Hikmah Maghfirotn Nisa' yang telah mewarnai hari-hari peneliti dan memberi dukungan atas kelancaran skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas bantuan dan amal baiknya. Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti butuhkan. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, 5 Juli 2013

Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Cara Menentukan Poin Kemajuan	17
Tabel 3.1 Interpretasi	32
Tabel 4.1 Data Guru dan Staf Tata Usaha MI Salafiyah	40
Tabel 4.2 Data Siswa MI Salafiyah 3 tahun terakhir	41
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas V MI Salafiyah Tahun Ajaran 2012/2013	41
Tabel 4.4 Sarana/Prasarana MI Salafiyah Tahun Ajaran 2012/2013	43
Tabel 4.5 Nilai Pre Test Siswa Kelas V MI Salafiyah	46
Tabel 4.6 Poin Kemajuan Kelompok pada Siklus I	50
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I	59
Tabel 4.8 Ketuntasan belajar Siswa Siklus I	60
Tabel 4.9 Poin Kemajuan Kelompok pada Siklus II	67
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus II	74
Tabel 4.11 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	75
Tabel 5.1 Hasil Observasi Semua Siklus	85
Tabel 5.2 Hasil Belajar Semua Siklus	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Saringan Eratosthenes	13
Gambar 3.1 Siklus PTK (Penelitian Tindakan Kelas)	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil MI Salafiyah	94
Lampiran 2 RPP Siklus I	96
Lampiran 3 RPP Siklus II	101
Lampiran 4 Soal Pre Test	106
Lampiran 5 Peraturan Kelompok	107
Lampiran 6 Puzzle Saringan Eratosthenes	108
Lampiran 7 Petunjuk Penyusunan Puzzle dan Tempat Menyusun Puzzle	109
Lampiran 8 Tempat Mencari Bilangan Prima Siklus I	100
Lampiran 9 Tempat Mencari Bilangan Prima Siklus II	111
Lampiran 10 Lembar Aktivitas Kelompok	112
Lampiran 11 Soal Kuis Individu Siklus I	113
Lampiran 12 Kunci Jawaban Kuis Siklus I	114
Lampiran 13 Soal Kuis Individu Siklus II	115
Lampiran 14 Kunci Jawaban Kuis Siklus II	116
Lampiran 15 Hasil Observasi Komponen Siswa Siklus I	117
Lampiran 16 Hasil Observasi Komponen Siswa Siklus II	118
Lampiran 17 Hasil Observasi Komponen Guru Siklus I	119
Lampiran 18 Hasil Observasi Komponen Guru Siklus II	120
Lampiran 19 Hasil Observasi Komponen Materi Siklus I	121
Lampiran 20 Hasil Observasi Komponen Materi Siklus II	122
Lampiran 21 Hasil Observasi Komponen Pengelolaan Kelas Siklus I	123
Lampiran 22 Hasil Observasi Komponen Pengelolaan Kelas Siklus II	124
Lampiran 23 Hasil Observasi Sarana Siklus I	125
Lampiran 24 Hasil Observasi Lingkungan Madrasah Siklus I	126

Lampiran 25 Contoh Piagam Penghargaan Kelompok Super	127
Lampiran 26 Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran	128
Lampiran 27 Bukti Konsultasi	129
Lampiran 28 Dokumentasi Hasil Pembelajaran	130
Lampiran 29 Dokumentasi proses Pembelajaran	131
Lampiran 30 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	132
Lampiran 31 Surat izin Melaksanakan Penelitian	133
Lampiran 32 Riwayat Hidup Peneliti	134



DAFTAS ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BIODATA MAHASISWA	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional Penelitian.....	11
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Saringan Eratosthenes.....	13

B. Metode STAD.....	14
C. Bilangan Prima.....	19
D. Prestasi Belajar.....	20
III.METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Kehadiran Peneliti.....	25
C. Lokasi Penelitian.....	25
D. Data dan Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Analisis Data.....	29
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	33
H. Indikator Keberhasilan.....	33
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	34
IV. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek	38
B. Hasil Penelitian	43
C. Penyajian Data	44
1. Pra Tindakan	44
2. Siklus I	45
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	45
b. Tindakan (<i>Acting</i>)	45
c. Observasi (<i>Observating</i>)	52
d. Refleksi (<i>Reflecting</i>)	61
3. Siklus II	64
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	64

b. Tindakan (<i>Acting</i>)	64
c. Observasi (<i>Observating</i>)	68
d. Refleksi (<i>Reflecting</i>)	76

V. PEMBAHASAN

A. Perencanaan pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi	80
B. Pelaksanaan pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi	82
C. Evaluasi pembelajaran menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi	84

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA.....	92
---------------------	----

LAMPIRAN

ABSTRAK

Rusdiati, Khusna Lailia. 2013. *Penggunaan Metode STAD Dengan Bantuan Saringan Eratosthenes Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bilangan Prima Pada Siswa Kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing, Yeni Tri Asmaningtias, M. Pd

Kata kunci : Metode STAD, Saringan Eratosthenes, Prestasi

Pembelajaran Matematika dengan metode ceramah dan demonstrasi menjadikan siswa Kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi sebagai subyek belajar yang pasif karena hanya melihat, mendengar dan mencatat. Karena itu nilai siswa masih dibawah KKM, maka dalam penelitian ini mencoba menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes untuk meningkatkan prestasi belajar bilangan prima pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes untuk meningkatkan prestasi belajar bilangan prima pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, dan evaluasi pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis penelitian tindakan kelas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tes, wawancara, angket dan dokumentasi. analisis data penelitian ini mengacu pada model analisis miles dan Huberman yang meliputi kegiatan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini adalah tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes menjadikan siswa lebih aktif dan pembelajarannya efektif. Prestasi belajar bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes yaitu 62,4. Jumlah siswa yang tuntas 5 siswa dan yang tidak tuntas mencapai 31 siswa. Dan prosentase klasikal yaitu 13,9%. Siklus I mengalami peningkatan prestasi belajar dari 36 siswa, 10 siswa yang tuntas dan 16 siswa belum mencapai ketuntasan secara individu, serta rata-rata pada siklus ini 72,1 dan prosentase klasikal 27,8%. Siklus II mengalami peningkatan dari pada siklus I yaitu dari 36 siswa, ada 4 siswa belum tuntas akan tetapi 32 siswa sudah mencapai ketuntasan individu, serta rata-rata yang diperoleh mencapai 89,4 dan prosentase klasikal 88,9%. Prosentase peningkatan pada siklus I 13,9% dan pada siklus II 61,1%. Dan prosentase hasil angket respon siswa setelah pembelajaran yaitu 97, 9 %.

ABSTRACT

Rusdiati, Khusna Lailia. 2013. *The Use of STAD Method with the Eratosthenes Sieve Help to Develop Students Learning Achievement on Prima Number in V Class of Islamic Primary School Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.* Thesis, Islamic Primary School Teacher Education Department, Education Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor, Yeni Tri Asmaingtias, M.Pd

Key words: STAD Method, Eratosthenes sieve, Achievement

Mathematic learning with communicative and demonstration method make the V class students of islamic primary school Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi as the pasive learning subject because only see, listen and also write. Because of that reason, the students' value are under KKM, therefore this study try to use STAD method with the Eratosthenes sieve help to solve that problem. The objective of this study are; to describe the learning plan using STAD method with Eratosthenes sieve help to develop the prima number learning achievement in the V class students of Islamic Primary School Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, to describe the learning process using STAD method with the Eratosthenes sieve help to develop the prima number learning achievement in V class students of salafiyah tugung sempu banyuwangi, and to describe the prima number leaning evaluation using STAD method with the Eratosthenes sieve help in V class students of salafiyah tugung sempu banyuwangi.

This study uses qualitative approach with the class action research type. The techniques used in collecting the data are observation, test, interview, questionnaire, and documentation. The data analysis in this study refers to Miles and Huberman analysis model which include to the data reduction activity, data display, and draw the conclusion. The steps which are done in this action research are; the steps before action and the steps of the action process. This study is done with two cycles are first and second cycles.

The research results show that the prima number learning process which use STAD method with the Eratosthenes sieve help makes the students more active and the learning process more effective. The prima number learning achievement which uses STAD method with the Eratosthenes sieve help shows that there is an improvement. It can be seen from the average value before using the STAD method with the Eratosthenes sieve help is 62,4. The students' number which already completed are 5 students and which are not completed are 31 students. And the classical percentage is 13,9%. First cycles increased the learning achievement from 36 students, 10 students which has completed and 16 students which has not completed yet individually, and also the average of this cycle is 72,1, and the classical percentage is 27,8%. Second cycle increased from first cycle that is 36 students, there are 4 students were not completed yet but 32 students have completed individually, and also the average which are gotten is 89,4 and the classical percentage is 89,4%. The percentage increase in the first cycle is 13, 9% and in the second cycle 61,1%. And the percentage of the questionnaire result respond the students after the learning that is 97,9%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran, banyak hal yang harus disiapkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Ada beberapa unsur yang saling terkait yang menjadi satu-kesatuan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan sesuai harapan. Di antara unsur penting itu antara lain yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal tersebut yang akan mempengaruhi respon siswa saat dan setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Disebutkan bahwa salah satu fungsi utama media adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.¹ Terlebih lagi media sangat penting bagi siswa untuk mempelajari matematika. Matematika, menurut Russefendi (1991), adalah bahasa symbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.²

Siswa Sekolah Dasar (SD) usianya antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase oprasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih

¹ Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers. 2002), hlm. 15.

² Heruman. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 1.

terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Proses pembelajaran pada fase konkret dapat melalui tahapan konkret, semi konkret, semi abstrak, dan selanjutnya abstrak.³ Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Idealnya pembelajaran memang dituntut adanya kesamaan antara teori dan praktek lapangan sehingga apa yang diharapkan sebagai tujuan pendidikan Nasional dapat terwujud.

Namun, pembelajaran Matematika di MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi masih banyak menemui hambatan diantaranya:

1. Kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Matematika masih perlu ditingkatkan lagi, terlihat pada saat mengerjakan latihan soal yang

³*Ibid.*, hlm. 1-2

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Rhusti Publisher, 2009). hlm. 5.

diberikan oleh guru, dari 36 siswa hanya 10 orang yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.⁵

2. Pemahaman siswa MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi terhadap bilangan prima masih kurang. Siswa menganggap bahwa bilangan prima itu sama dengan bilangan ganjil.⁶
3. Perolehan hasil belajar Matematika siswa kelas V di MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 80. Hal ini juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran Matematika yang bersangkutan. Bahwasanya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setiap diadakan ulangan harian. Dari 36 siswa yang ada, hanya 12 siswa yang dinyatakan tuntas dan 24 siswa dinyatakan belum tuntas karena nilai yang diperoleh masih dibawah KKM. Sehingga guru melakukan remidi pada siswa yang belum tuntas atau yang nilainya masih dibawah KKM. Apabila ketuntasan belajar siswa tersebut dipresentasikan maka hanya 33,33% siswa yang dinyatakan tuntas dan 66,67% siswa dinyatakan belum tuntas.⁷

Dari ke tiga permasalahan di atas, peneliti memilih untuk meneliti lebih lanjut permasalahan pada nomor tiga mengenai perolehan hasil belajar

⁵ Hasil Observasi di kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, tanggal 15 November 2012

⁶ Hasil Observasi di kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, tanggal 15 November 2012

⁷ Hasil wawancara *pre research* dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, tanggal 22 Mei 2012

Matematika siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi yang sebagian besar masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah. Peneliti memilih permasalahan tersebut karena masalah ini cukup kompleks, dan termasuk masalah utama yang harus mendapat perhatian khusus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sudah jelas apa yang menyebabkan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V rendah. Guru masih sering menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran sehingga membuat siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Untuk mengatasi permasalahan guru perlu mengadakan evaluasi dan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media dan metode pembelajaran yang inovatif.

Saringan Eratosthenes merupakan salah satu cara yang asyik untuk memulai pembelajaran faktor prima di Sekolah Dasar (SD). Menurut Shahibul Ahyan *Saringan Eratosthenes* merupakan salah satu konteks yang tepat untuk memulai pembelajaran pada bilangan prima karena dengan media ini siswa akan merasa tertantang untuk menemukan bilangan prima dengan siswa melakukan sendiri aktivitas pembelajarannya.⁸

Selain media, metode pembelajaran juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa, salah satunya yaitu metode STAD. STAD telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari matematika, bahasa, seni, sampai dengan ilmu sosial dan ilmu pengetahuan ilmiah lain, dan telah digunakan mulai dari siswa kelas dua sampai perguruan tinggi. Metode ini

⁸ Shahibul Ahyan. *Saringan Eratosthenes sebagai Starting Point dalam Pembelajaran Faktor Prima di Sekolah Dasar*. (2011)

paling sesuai untuk mengajarkan bidang studi yang sudah terdefiniskan dengan jelas, seperti matematika, berhitung dan studi terapan.⁹

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan.¹⁰ Dengan demikian, akan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik pemahaman dan keterampilan atau sikap.¹¹

Beberapa penelitian terdahulu yang mencoba menerapkan metode STAD dan Saringan Eratosthenes dalam pembelajaran sebagai berikut:

Pertama; Shahibul Ahyar, Saringan Eratosthenes sebagai *Starting Point* dalam Pembelajaran Faktor Prima di Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran faktor prima ini, penulis berkesempatan mendesain sebuah pembelajaran yang menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) yang di uji cobakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Palembang

⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, terj., Lita. (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2009), hlm. 12.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 48.

yang diajarkan oleh Risnaini, S.Pd tahun 2011. Dan hasilnya Saringan Eratosthenes dapat meningkatkan prestasi belajar bilangan prima.¹²

Penelitian *kedua*; Nugroho Hartono, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses, tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan STAD berorientasi keterampilan proses dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa, hal ini ditunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal, skor rata-rata post tes dan aktivitas.¹³

Dan *ketiga*; Sri Zulhartati, Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Mata Pelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengubah pembelajaran dari *teacher center* menjadi *student centered*.¹⁴

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu disebutkan bahwa penggunaan metode STAD dan media Saringan Eratosthenes dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berangkat dari problema yang ada pada pembelajaran matematika kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, dalam penelitian ini, yakni penggunaan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes untuk meningkatkan prestasi belajar bilangan prima siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi perlu untuk segera dilaksanakan, guna memberikan solusi

¹² Shahibul Ahyar, *Saringan Eratosthenes sebagai Starting Point dalam Pembelajaran Faktor Prima di Sekolah Dasar*, (2011)

¹³ Nugroho Hartono, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses*, (FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2009)

¹⁴ Sri Zulhartati, *Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Mata Pelajaran IPS*, (FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak)

terhadap beberapa permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, begitu juga dengan guru yang merasa kekurangan media dan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi matematika untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi?
2. Bagaimana proses pembelajaran siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes untuk meningkatkan prestasi belajar bilangan prima?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes untuk meningkatkan prestasi belajar bilangan prima siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan.

1. Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes untuk meningkatkan prestasi belajar bilangan prima.

3. Mendeskripsikan evaluasi penggunaan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes terhadap prestasi belajar bilangan prima siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Sekurang-kurangnya dari penelitian ini akan diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis.¹⁵ Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan beberapa hal yang terkait dengan manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan konsep-konsep pembelajaran, pentingnya media pembelajaran yang mendekati pertimbangan kontekstual dan konseptual.

2. Manfaat Praktis

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar matematika supaya prestasi belajar siswa meningkat.

Adapun secara khusus, penelitian ini bermanfaat bagi guru, peneliti, siswa, mahasiswa, sekolah dan universitas terkait, penjelasannya sebagai berikut:

¹⁵Ridwan.*Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta. 2009) hlm, 359.

a. Bagi guru dan peneliti

Dapat membantu melengkapi kurangnya media yang dimiliki guru khususnya untuk mata pelajaran matematika kelas V MI, proses pembelajaran lebih efektif dan efisien karena dapat meringankan beban guru untuk membantu menjelaskan materi melalui bantuan media *Saringan Erastotherenes*. Adapun bagi peneliti, melalui eksperimen ini dapat mengetahui teori pengembangan media dan cara membuat media pembelajaran yang aplikatif.

b. Bagi siswa

Penelitian ini akan membantu siswa yang menghadapi kesulitan belajar matematika, karena media ini sifatnya aplikatif dan menyenangkan. Disamping itu pengerjaannya dilakukan secara berkelompok untuk menciptakan kerjasama antar siswa dan keaktifan siswa.

c. Bagi Madrasah

Manfaat bagi madrasah yaitu meningkatkan mutu madrasah dan mampu bersaing dengan sekolah yang lain. Selain itu hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka melengkapi kurangnya media pembelajaran dan pengembangan metode yang digunakan.

d. Bagi Universitas

Dengan penelitian ini dapat memberikan informasi penting yang terkait dengan problema pembelajaran dan kebutuhan lembaga tingkat SD/MI yang terkait dengan media dan metode pembelajaran. Dengan

demikian, bahwa pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai wahana untuk menjalankan tugasnya dalam mengembangkan Tri Darma perguruan tinggi yaitu melaksanakan (1) pendidikan dan pembelajaran, (2) penelitian, dan (3) pengabdian kepada masyarakat. Terlebih lagi perguruan tinggi ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional sehingga mampu memberikan solusi bagi setiap masalah pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1. Shahibul Ahyan	Saringan Eratosthenes sebagai <i>Starting Point</i> dalam Pembelajaran Faktor Prima di Sekolah Dasar	Meningkatkan prestasi belajar bilangan prima menggunakan Saringan Eratosthenes	penelitian ini tidak hanya menggunakan Saringan Eratosthenes tetapi dengan metode STAD
2. Nugroho Hartono	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses	meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode STAD	penelitian ini selain menggunakan metode STAD juga menggunakan Saringan Eratosthenes
3. Sri Zuhartati	Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Mata Pelajaran IPS	meningkatkan prestasi belajar dengan pembelajaran kooperatif model STAD	penelitian ini selain menggunakan metode STAD juga menggunakan Saringan Eratosthenes

Dari beberapa temuan penelitian tersebut, dapat dipastikan bahwa penelitian ini dengan judul Penggunaan Metode STAD dengan Bantuan Saringan Eratosthenes untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bilangan Prima pada Siswa Kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi adalah memiliki kajian tersendiri dan persamaan data dapat dihindari atau sebagai penelitian lanjutan dari beberapa penelitian tersebut.

F. Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Saringan Eratosthenes adalah suatu cara untuk menemukan semua bilangan prima di antara 1 dan suatu angka n .¹⁶
2. Metode STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹⁷
3. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Suatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulangnya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).¹⁸
4. Bilangan Prima

Definisi:

Misalkan $p \in \mathbb{Z}$, $p > 1$. p disebut bilangan prima jika pembagi positif dari p adalah 1 dan p itu sendiri.¹⁹

¹⁶ Shahibul Ahyar, op. cit.,

¹⁷ Robert E. Slavin, op. cit., hlm 143.

¹⁸ Abu Ahmadi, *PRESTASI BELAJAR Pengertian Prestasi Belajar* (belajarpsikologi.com, diakses 11 September 2012 jam 19.22)

¹⁹ Abdussakir, *Matematika 1 Kajian Integratif Matematika & Al Qur'an* (Malang, UIN Malang Press: 2009), hlm 130

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A.Saringan Erasthotenes

1. Definisi Saringan Eratosthenes

Saringan Eratosthenes merupakan salah satu cara yang asyik untuk memulai pembelajaran faktor prima di Sekolah Dasar (SD). Menurut Shahibul Ahyan *Saringan Eratosthenes* merupakan salah satu konteks yang tepat untuk memulai pembelajaran pada bilangan prima karena dengan media ini siswa akan merasa tertantang untuk menemukan bilangan prima karena siswa melakukan sendiri aktivitas pembelajarannya.¹

2. Langkah - langkah *Saringan Eratosthenes*

Cara mencari bilangan prima dengan *saringan eratosthenes* adalah

- a. Urutkan angka 1 sampai n. Disini $n=100$

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
61	62	63	64	65	66	67	68	69	70
71	72	73	74	75	76	77	78	79	80
81	82	83	84	85	86	87	88	89	90
91	92	93	94	95	96	97	98	99	100

Gambar 2.1 *Saringan Eratosthenes*

- b. Coret angka 1
- c. Lingkari angka 2 dan coret kelipatannya
- d. Lingkari angka 3 dan coret kelipatannya

¹ Shahibul Ahyan., op. cit.,

- e. Lingkari angka 5 dan coret kelipatannya
- f. Lingkari angka 7 dan coret kelipatannya.²

Pada tahapan ini, disamping siswa diajak untuk menemukan bilangan prima, secara tidak langsung siswa juga diarahkan untuk lebih memahami kelipatan bilangan karena kalimat yang dibentuk erat kaitannya dengan kelipatan bilangan. Setelah semua kalimat dapat ditemukan, siswa mencoba untuk menemukan bilangan prima yang ada didalam tabel dengan cara melaksanakan perintah dari kalimat yang telah ditemukan tersebut. Setelah semua kalimat dilaksanakan, Maka mereka menemukan beberapa bilangan yang tidak disilang yang kemudian bilangan yang tidak disilang itu mampu mereka jelaskan bahwa bilangan-bilangan tersebut adalah bilangan prima.³

C. Metode STAD

1. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

STAD (Pembagian Pencapaian Tim Siswa) dikembangkan oleh Robert Slavin, dimana STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.⁴

STAD terdiri atas lima komponen utama, prestasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.

² Novi Hartini, *Cara Mencari Bilangan Prima dengan Saringan Eratosthenes* (<http://www.wordpress.com> diakses 24 Mei 2012 jam 22:07 wib)

³Shahibul Ahyar, op. cit.,

⁴Robert E. Slavin, op. cit., hlm 143

Presentasi Kelas. Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar member perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengajarkan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.⁵

Tim. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar-kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.⁶

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim

⁵*Ibid.*, hlm 144

⁶*Ibid.*,

ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran, dan itu adalah untuk memberikan perhatian dan respek yang mutual yang penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antarkelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa *mainstream*.⁷

Kuis. Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.⁸

Skor Kemajuan Individual. Gagasan di balik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa meberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor “awal”, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.⁹ Kemudian cara menentukan poin kemajuan yaitu sebagai berikut:

⁷*Ibid.*,

⁸*Ibid.*,

⁹*Ibid*, hlm 146

Tabel 2.1 Cara menentukan poin kemajuan

Skor Kuis	Poin Kemajuan
• Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
• 10 sampai 1 poin dibawah skor awal	10
• Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20
• Lebih dari 10 poin diatas skor awal atau jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Rekognisi Tim. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai criteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.¹⁰

2.Kebaikan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi dalam pembelajaran cooperative tipe STAD adalah sebagai berikut:

- Pembelajaran kooperatif bukanlah obat yang paling mujarab untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil.
- Adanya ketergantungan sehingga siswayang lambat berfikir tidak dapat berlatih belajar mandiri.
- Pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang lama sehingga target pencapaian kurikulum tidak dapat dipenuhi.

¹⁰*Ibid.,*

- d. Pembelajaran kooperatif tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara cepat.
- e. Penilaian terhadap individu, kelompok dan pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya.

Meskipun banyaknya kelemahan yang timbul, pembelajaran kooperatif juga memiliki keuntungan, yaitu :

- a. Pembelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas.
- b. Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapatkan nilai rendah, karena dalam pengetesan lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.
- c. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
- d. Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
- e. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
- f. Siswa yang lambat berfikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuannya.

- g. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.¹¹

D. Bilangan Prima

Definisi:

Misalkan $p \in \mathbb{Z}$, $p > 1$. p disebut bilangan prima jika pembagi positif dari p adalah 1 dan p itu sendiri.¹²

Bilangan prima terkecil adalah 2, dan 2 merupakan satu-satunya bilangan prima genap. Berikut ini merupakan contoh bilangan prima 2, 3, 5, 7, 11, 13, 17, 23, 29, 31,

Tentunya masih banyak bilangan prima lainnya. Bilangan bulat positif lebih dari 1 yang tidak prima disebut *bilangan komposit*. Jadi bilangan komposit mempunyai pembagi positif selain 1 dan bilangan itu sendiri. Sebagai contoh, 4 adalah komposit karena pembagi positif dari 4 adalah 1, 2, dan 4. Bilangan komposit lain misalnya 4, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 20,

Masih banyak lagi bilangan komposit lainnya. Berdasarkan definisi bilangan prima dan bilangan komposit, maka bilangan 1 tidak termasuk bilangan prima dan juga bukan bilangan komposit.¹³

Setiap bilangan komposit dapat dinyatakan sebagai hasil perkalian bilangan-bilangan prima. Menyatakan bilangan komposit sebagai perkalian dari bilangan-bilangan prima disebut faktorisasi prima. Sebagai contoh

$$20 = 2 \cdot 2 \cdot 5 = 2^2 \cdot 5$$

¹¹ Ibid., hlm 35-36

¹² Abdussakir, *Matematika 1 Kajian Integratif Matematika & Al Qur'an* (Malang, UIN Malang Press: 2009), hlm 130

¹³ Ibid., hlm 131

$$72 = 2 \cdot 2 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 3 = 2^3 \cdot 3^2$$

$$210 = 2 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 7$$

$$360 = 2 \cdot 2 \cdot 2 \cdot 3 \cdot 3 \cdot 5 = 2^3 \cdot 3^2 \cdot 5$$

Secara lebih umum, dinyatakan dalam teorema berikut.

Setiap bilangan bulat $n > 1$ dapat dinyatakan sebagai perkalian bilangan-bilangan prima (dimungkinkan hanya mempunyai satu faktor).

Bukti, karena $n > 1$ maka ada dua kemungkinan, yaitu n bilangan prima atau n bilangan komposit.¹⁴

Jika n bilangan prima maka n adalah faktor prima bagi dirinya sendiri. Jika n bilangan komposit, maka dapat difaktorkan. Misalkan $n = n_1 n_2$. Jika n_1 dan n_2 adalah bilangan prima, berarti n merupakan perkalian bilangan-bilangan prima. Jika n_1 bukan bilangan prima, n_1 difaktorkan, misalkan $n_1 = n_3 n_4$, dengan $1 < n_3 < n_4 < n_1$. Jika n_2 juga bukan prima, maka n_2 juga difaktorkan dengan cara yang sama, misalkan $n_2 = n_5 n_6$ dengan $1 < n_5 < n_6 < n_2$. Jadi, $n = n_3 n_4 n_5 n_6$. Jika $n_3 n_4 n_5 n_6$ adalah bilangan-bilangan prima, maka terbukti. Jika tidak, lakukanlah proses yang sama sehingga faktor-faktornya makin kecil. Karena faktor-faktornya adalah bilangan bulat yang lebih dari 1, maka faktor-faktornya menjadi bilangan-bilangan prima. Jadi n dapat menuliskan sebagai perkalian bilangan-bilangan prima.¹⁵

E. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

¹⁴*Ibid.,*

¹⁵*Ibid.,*

Sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).¹⁶

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai oleh aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Diantara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, psikomotor, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

¹⁶ Abu Ahmadi, *PRESTASI BELAJAR Pengertian Prestasi Belajar* (belajarpsikologi.com, diakses 11 September 2012 jam 19.22)

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Selain itu pengertian Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah suatu kecakapan atau hasil yang telah diperoleh dari proses pembelajaran dengan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai. Prestasi adalah segala keberhasilan yang telah diperoleh dalam mengerjakan segala pekerjaan untuk dipertanggung jawabkan. Prestasi ini ditandai adanya nilai tambah dari hasil yang sebelumnya.¹⁷

¹⁷Idam Arvio, 2012, *Pengertian Prestasi Belajar*, (<http://education-vionet.blogspot.com/2012/08/pengertian-prestasi-belajar-siswa.html>, diakses 13 September 2012 jam 21.23)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

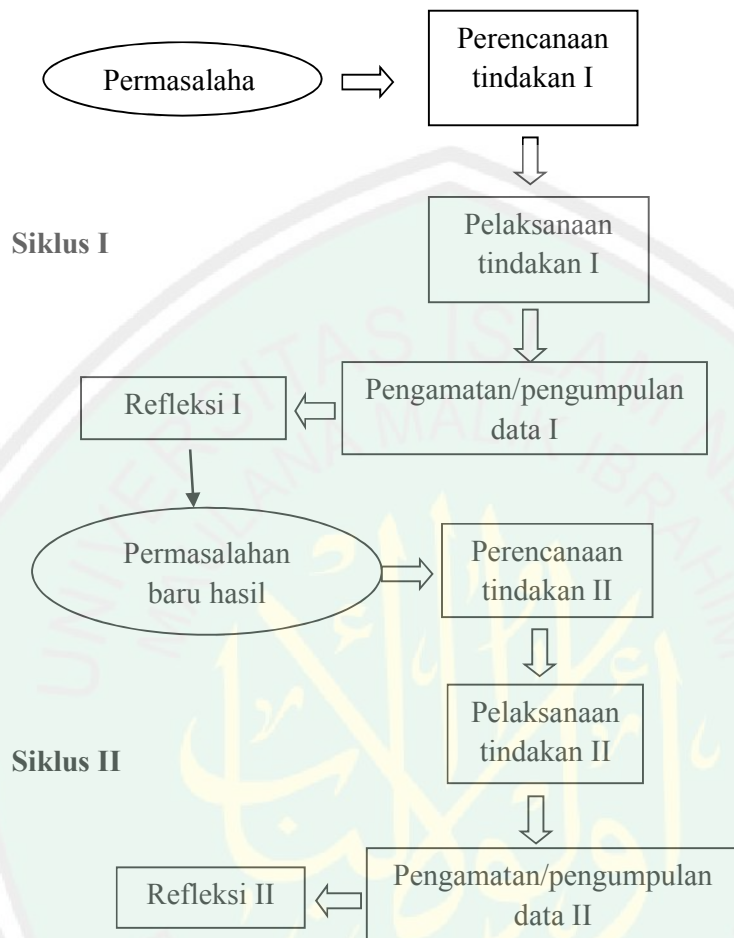
Penelitian ini hendak menguji Penggunaan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes untuk meningkatkan prestasi belajar bilangan prima pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus penelitian tindakan kelas pada siswa atau proses pembelajaran yang terjadi di kelas.²

Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 6

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm 45



Gambar 3.1 Siklus PTK

Apabila permasalahan belum terselesaikan, dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dari prosedur PTK di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan PTK bersifat terus menerus dan berlanjut sampai permasalahan yang dihadapi teratasi.³

³Suhardjono. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010). hlm 74.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai *pengamat partisipan* dan kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh subyek yaitu siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Ma'arif NU cabang Banyuwangi, MI Salafiyah Tugung Jl. Sumber wadung 303 Tugung Desa Sempu Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Peneliti memilih MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi dikarenakan di MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi belum pernah diadakan penelitian tentang penggunaan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes untuk meningkatkan prestasi belajar bilangan prima pada siswa kelas V, selain itu siswa mengalami kesulitan untuk mempelajari bilangan prima.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, pemerolehannya dapat berasal dari:

1. Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih

besar. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara secara langsung dengan guru matematika kelas V, serta beberapa siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Bantuwangi dan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes berlangsung.

2. Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.⁴ Data ini diperoleh peneliti langsung dari pihak yang berkaitan, berupa data siswa, data guru, profil Madrasah, sarana prasarana MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi serta berbagai literature yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah seluruh siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi, yang siswanya berjumlah 36 siswa. Data yang diambil tentang interaksi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes, khususnya tentang hasil tes siswa di akhir pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tes, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari istilah tersebut adalah:

⁴ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 156

1. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁵ Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah proses pembelajaran Matematika di kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi saat pelaksanaan eksperimen dan data yang berkaitan dengan sejauh mana pengaruh penggunaan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes dalam meningkatkan prestasi siswa. Dalam hal ini peneliti sebagai pengamat dan guru sebagai pelaku eksperimen. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Keadaan siswa ketika proses pembelajaran
- b. Cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran
- c. Kesesuaian materi yang disampaikan dengan SK dan KD
- d. Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di kelas V MI Salafiyah Sempu Banyuwangi.
- e. Komponen pengelolaan kelas
- f. Keadaan Lingkungan MI Salafiyah Sempu Banyuwangi.

Untuk pengamatan komponen keadaan sarana dan keadaan lingkungan MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi hanya dilaksanakan pada penelitian siklus I.

2. Tes

Tes diberikan sebelum pembelajaran (pre tes) dan diakhir pembelajaran (pos test). Tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai nilai siswa pada

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm, 136.

pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes. Tes dilakukan secara individu sebagai alat evaluasi yang diberikan sebelum eksperimen dan setelah eksperimen, untuk mengetahui dampak diterapkannya metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pada materi bilangan prima.

3. Teknik Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁶ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Adapun hal-hal yang akan ditanyakan kepada guru Matematika dan pihak terkait mengenai kondisi media pembelajaran, metode pembelajaran dan keadaan siswa saat pembelajaran Matematika berlangsung.

4. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya. Bugin mengistilahkan angket sebagai serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian diberikan kepada responden. Setelah diisi, angket dikembalikan kepada peneliti.⁷ Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dari siswa yang masuk dalam kelas eksperimen.

Angket yang digunakan dirancang sedemikian rupa untuk mendapatkan data yang terkait dengan pendapat pribadi siswa mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan

⁶Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara. 2007). hlm. 113.

⁷Sukidin dan Mundir, *Metodologi Penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insan Cendekia. 2005), hlm. 216

Eratosthenes, dan hal yang terkait dengan kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes.

5. Dokumentasi

Dari dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan data sebagai berikut, antara lain:

- a. Profil Sekolah
- b. Visi dan Misi Sekolah
- c. Data Guru
- d. Data Siswa
- e. Sarana dan prasarana
- f. Foto proses pembelajaran menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data penelitian ini mengacu pada model analisis miles dan Huberman yang meliputi kegiatan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Data yang dimaksud meliputi hasil tes, hasil wawancara, hasil angket, dan hasil observasi.

Adapun analisis data dari hasil tes, lembar observasi, dan angket respon siswa sebagai berikut:

1. Tes

Prestasi belajar siswa ditentukan berdasarkan penelitian acuan patokan (PAP) dengan menggunakan acuan ketuntasan pencapaian tujuan pembelajaran dengan

petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum KTSP yaitu seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila telah mencapai nilai 65 atau lebih besar dan satu kelas dikatakan telah tuntas belajar bila 75% siswa telah mencapai nilai 65 atau lebih besar.

Akan tetapi dalam penelitian ini untuk mengukur ketuntasan belajar yaitu menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah, yaitu 80. Sehingga siswa yang mencapai skor 80 dinyatakan telah berhasil secara individual dalam mengikuti pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes. Dan ketuntasan kelas mencapai 80% atau lebih.⁸ Rumus yang digunakan dalam perhitungan ketuntasan belajar adalah :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase ketuntasan klasikal

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan⁹

Selain terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar, juga harus memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 80\%$ siswa harus tuntas belajar.

⁸Rata-rata UASBN tahun 2012, MI Salafiyah Sempu, Banyuwangi

⁹Anas Sudiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta. 1987. Hal: 40

2. Observasi

Hasil belajar siswa bukan saja di bidang kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Untuk ini lebih cocok digunakan pedoman observasi, karena yang lebih penting ialah apa yang dapat dilakukan siswa, bukannya apa yang diketahuinya atau dipahaminya. Demikian pula untuk mengukur tujuan belajar di bidang afektif lebih cocok menggunakan pedoman observasi sebagai alat ukur. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran *Rating Scale*. *Rating scale* atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. *Rating scale* tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.

Untuk menentukan tingkat validitas penelitian digunakan skala pengukuran *rating scale*. Agar dapat digunakan sesuai maksud penelitian, maka data kualitatif ditransformasikan lebih dahulu berdasarkan bobot skor yang telah ditetapkan menjadi data kuantitatif, yakni satu, dua, tiga, dan empat. Data ini merupakan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif. Perhitungan *rating scale* ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

Skor ideal = skor tertinggi butir x jumlah responden x jumlah butir.¹⁰

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal: 157

Selanjutnya hasil observasi ini digolongkan dalam empat kategori dengan menggunakan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 interpretasi

Skor Presentase (%)	Interpretasi
0 – 25	Kurang baik
25 – 50	Cukup baik
50 – 75	Baik
75 – 100	Sangat baik

3. Angket

Instrumen respon siswa terhadap pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes adalah angket dengan menggunakan skala Guttman. Untuk menghitung skala angket dengan menggunakan skala Guttman, ditentukan dahulu skor ideal atau kriterium. Skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban dengan skor tertinggi. Selanjutnya dilakukan pembagian jumlah skor hasil penelitian dengan skor ideal. Bisa disimpulkan bahwa perhitungan angket menggunakan skala Guttman untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes, bisa dilakukan dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Skor hasil penelitian}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase,

Skor ideal = skor tertinggi tiap butir x jumlah responden x jumlah butir.

Pada penelitian ini angket dibagikan di akhir pembelajaran siklus terakhir.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.¹¹ Dengan cara ini diharapkan dapat diperoleh suatu kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis. Dan sebagai bahan untuk meningkatkan ketekunan untuk membaca beberapa buku referensi, dari hasil penelitian atau dari dokumentasi yang berhubungan dengan hasil temuan yang diteliti, sehingga dapat menambah wawasan peneliti.

Selain menggunakan triangulasi, peneliti juga berdiskusi dengan teman sejawat yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang dalam proses penulisan skripsi dan mengambil jenis penelitian, penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini akan dihentikan bilamana nilai mata pelajaran Matematika yang diperoleh siswa kelas V MI Salafiyah Sempu Banyuwangi mengalami peningkatan dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah adalah 80. Sehingga siswa yang mencapai skor 80 dinyatakan telah berhasil secara individual dalam mengikuti pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes. Akan tetapi, penelitian akan

¹¹Suharsimi. Arikunto.*op.cit.* Hal: 330

diteruskan bilamana 80% dari siswa yang nilainya masih di bawah KKM sekolah.¹²

I. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini adalah tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Rincian tahap-tahap setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mendata permasalahan dalam pembelajaran bilangan prima. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah mengamati pembelajaran yang berlangsung di kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi. Pada tahap ini peneliti juga melakukan wawancara pada guru matematika kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi. Peneliti juga mengamati keadaan dan kemampuan siswa dengan melaksanakan pre tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa mengenai bilangan prima sebelum adanya tindakan dengan menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes. Selain itu, peneliti membentuk kelompok belajar yang disusun sedemikian rupa sehingga terbentuk kelompok yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

¹²Rata-rata UASBN tahun 2012, MI Salafiyah Sempu

2. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah:

a. Perencanaan

Adapun perencanaan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi acuan dalam perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes. Langkah selanjutnya adalah menyusun perlengkapan penelitian yang mengacu pada pembelajaran menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes antara lain:

- 1) Membuat scenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes.
- 2) Menyusun Lembar Observasi untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas ketika menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes.
- 3) Membuat perlengkapan pembelajaran, meliputi:
 - a) Soal Pre test
 - b) Media Saringan Eratosthenes
 - c) Peraturan kelompok
 - d) Petunjuk penyusunan puzzle
 - e) Kotak berjumlah 50 untuk mencari bilangan prima

f) Lembar aktivitas kelompok

g) Kuis Individu

h) Angket respon siswa

i) Piagam penghargaan

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap pemberian tindakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes meliputi:

- 1) Siswa berkumpul dengan kelompoknya
- 2) Guru menjelaskan sekilas tentang bilangan prima
- 3) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang telah disiapkan oleh peneliti meliputi: ketua kelompok membaca peraturan kelompok, menyusun puzzle Saringan Eratosthenes, mencari bilangan prima 1-50, kemudian mengerjakan lembar aktivitas kelompok, mengerjakan kuis individu, membahas kuis individu, menentukan poin kemajuan kelompok, membagikan piagam penghargaan kepada kelompok super.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang data aktivitas guru dan siswa mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat kelebihan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Siklus II akan dilanjutkan apabila tidak memenuhi kriteria indikator keberhasilan individu yaitu lebih dari 80 dan ketuntasan klasikal 80%. Pelaksanaan alur siklus II sama dengan pelaksanaan alur pada siklus I. Sub bahasan yang dibahas pada siklus II tidak sama dengan bahasan pada siklus I yaitu bilangan prima antara 1-100.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi

Madrasah Ibtidaiyah NU Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi didirikan pada tahun 1964. Awalnya merupakan Madrasah Diniyah yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat, para kyai dan sesepuh desa. Tokoh yang mengagas berdirinya yaitu Bapak Sungkono, beliaulah sebagai perintis berdirinya MI Salafiyah ini.

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah pada saat itu pembelajarannya dilaksanakan pada siang hari. Kemudian pemerintah lewat tiga Menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan program penyetaraan antara Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang bertujuan:

- a. Menyederajatkan antara pendidikan yang ada di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di seluruh Indonesia.
- b. Menyelenggarakan kesejahteraan dan kemajuan pendidikan bangsa.
- c. Melaksanakan pendidikan islam yang teratur, guna mendidik manusia berbudi luhur.

Berawal dari keputusan tiga menteri itulah akhirnya para tokoh masyarakat, para kyai, dan sesepuh desa Tugung Sempu bersepakat untuk membentuk sekolah dasar bernuansa islam sesuai tujuan dan harapan dari pemerintah Republik Indonesia.

Dalam perkembangannya Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah telah berhasil memperbaiki statusnya, yang awalnya terdaftar Diakui pada tahun 1992, dan pada tahun 2000 berhasil naik tingkat menjadi Disamakan dengan Nomor SK ijin operasional: K24/MJ/46/1238/1965, tgl/bln/thSK:01/10/1965. Status terakreditasi "A" tahun 2009. No. SK Lembaga:15/VI/1976 (18/06/1976). Demikian sejarah singkat berdirinya MI Nadlatul Ulama' Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi

a. Visi

Terwujudnya akhlak yang mulia, prestasi yang tinggi berwawasan global dan dilandasi nilai – nilai luhur sesuai dengan ajaran agama islam ahlu sunnah wal jamaah

b. Misi

- 1) Menanamkan aqidah akhlussunnah waljamaah melalui mengamalkan agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek, bahasa, olah raga, seni budaya sesuai dengan bakat dan minat anak.
- 4) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan dan instansi terkait.

c. Tujuan

Tujuan MI Salafiyah Tugung sebagai upaya merealisasikan misi yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama islam ala ahlussunnah wal jama'ah hasil dari proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Menguasai dasar – dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

3. Keadaan Guru MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi

Keadaan guru dan staf tata usaha MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru dan Staf Tata Usaha

N O	NAMA GURU/NIPEM	TMP. LAHIR	TGL. LAHIR	PEND. AKHIR	STATUS	MULAI TUGAS	TUGAS TAMBAHAN
1.	MASRUR FATTAH, S.Pd. Nipem. 992 192 201	BANYUWANGI	13-02-1960	S.1	GTY	05-09-1984	KEPALA SEKOLAH
2.	NUR WAKIT, S.Pd. Nipem. 992 192 039	BANYUWANGI	11-04-1965	S.1	GTY	16-07-1985	WALI KELAS V
3.	SANTOSO, SH.I Nipem. 992 192 042	BANYUWANGI	08-08-1976	S.1	GTY	19-07-1996	WALI KELAS VI
4.	SITI NURUL HABIBAH, S.Pd Nipem.	BANYUWANGI	06-12-1983	S.1	GTY	09-10-2010	-
5.	SLAMET SANTOSO, S.Pd. NIP. 197010052005011003	BANYUWANGI	05-10-1970	S.1	PNS	01-01-2005	KESISWAAN
6.	M. IMRON, S;Pd.I Nipem. 992 192 246	BANYUWANGI	09-12-1973	S.1	GTY	19-07-2004	WALI KELAS IIA
7.	M. ALI ZUHDI, S.Pd.I Nipem. 992 192 252	BANYUWANGI	02-05-1982	S.1	GTY	18-07-2007	WALI KELAS IB
8.	SITI HINDUN, S.Pd. Nipem. 992 192 043	BANYUWANGI	21-08-1978	S.1	GTY	16-07-1998	WALI KELAS IV
9.	YUFI MAFIKA A, S.Pd.I Nipem. 992 192 247	BANYUWANGI	25-06-1983	S.1	GTY	18-07-2007	KURIKULUM
10	SITI BADRIYAH, S.Pd.I Nipem. 992 192 248	BANYUWANGI	10-08-1978	S.1	GTY	18-07-2007	WALI KELAS IIA
11	EFA SU'UDAH, S.Ag NIP. 197006152005012002	PAMEKASAN	15-06-1970	S.1	PNS	01-11-2007	WALI KELAS VI
12	NUR AVIVAH Nipem. 992 193 047	BANYUWANGI	01-12-1980	S.1	GTY	17-07-1999	WALI KELAS I A
13	JARKONI Nipem. 992 182 040	BANYUWANGI	21-11-1989	Amd	GTY	07-07-2010	WALI KELAS III

Sumber: Profil MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi

4. Keadaan Siswa MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi

Untuk mengetahui jumlah siswa tiga tahun terakhir MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Siswa 3 Tahun Terakhir

Kelas	2009/2010			2010/2011			2012/2013		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	19	16	36	23	23	46	22	20	42
2	18	7	25	20	18	38	20	25	45
3	17	19	36	19	9	28	21	18	39
4	15	9	24	18	19	37	18	10	28
5	13	18	31	15	10	25	17	20	37
6	15	16	31	11	17	28	14	9	23
Jumlah	97	85	183	106	96	202	111	103	214

Sumber: Profil MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi

Dari tabel diatas diketahui jumlah siswa tiga tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan yaitu tahun ajaran 2009/2010 jumlah siswa 183 terdiri dari 97 siswa laki-laki dan 85 siswa perempuan, tahun ajaran 2010/2011 jumlah siswa 202 terdiri dari 106 siswa laki-laki dan 96 siswa perempuan, tahun ajaran 2012/2013 jumlah siswa 214 terdiri dari 111 siswa laki-laki dan 103 siswa perempuan.

Secara khusus data siswa kelas V dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Data Siswa Kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	L/P
1	Ahmad Frasa Maulidan	L
2	Ahmad Nurdiansyah	L
3	Ainur Rosidah	P
4	Ali Sibromalisi	L
5	Azyan Maulida Asyraf	L
6	Bayu Armada Putra	L
7	Candra Irawan	L
8	Cindy Putri Winarso	P

9	Dimas Fahmi Rizaldi	L
10	Dita Ismaul Qori'ah	P
11	Eva Nur Laili	P
12	Erik Setiabudi	L
13	Faizatul khoiriyah	P
14	Firgotul Khoiroh	P
15	Fariska Eka Wulandari	P
16	Galih Putri Oktaviana	P
17	Galuh Fitriana	P
18	Ikhsiru Wa Khoirunnisa	P
19	Khauliyatul Azizah	P
20	Muhammad Burhani Sulton	L
21	M. Riza Masruqul Huda	L
22	Maulidatun Nabila	P
23	Muhammad Adin Fadilah	L
24	Moh. Jazuli Tohir	L
25	Ike Lailatul Mukaromah	P
26	Muhammad Toni Afrizal	L
27	Syahrul Hidayat	L
28	Shovia Ulya	P
29	Siti Nur Shofa	P
30	Siti Sa'idatul Humairoh	P
31	Sony Alfian	L
32	Thorfa Afidan Maulidan	L
33	Tiko Lina Mailin	P
34	Ulya Khumairoh	P
35	Urbachul Karomah	P
36	Zulfa Robaniyah	P
	Jumlah	36

Sumber: Profil MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi

5. Sarana dan Prasarana MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi didukung dengan berbagai macam sarana dan prasarana/ fasilitas penunjang antara lain dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Sarana/Prasarana MI Salafiyah Tugung Tahun Ajaran 2012/2013

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status		
				Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Kelas	8	292	5	3	-
2	Laboratorium	-	-	-	-	-
3	Perpustakaan	1	56	-	1	-
4	Komputer	-	-	-	-	-
5	Keterampilan	-	-	-	-	-
6	Kesenian	-	-	-	-	-
7	Musholla/Masjid	1	56	-	1	-
8	Kamar mandi/WC Guru	1	2	1	-	-
9	Kamar mandi/WC Siswa	2	4	-	2	-
10	Ruang Guru	1	42	1	-	-
11	Ruang Kepala Madrasah	1	6	1	-	-
12	Ruang Tamu	-	-	-	-	-
13	Ruang UKS	-	-	-	-	-
14	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-

Sumber: Profil MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian serta pembahasannya mengenai Penggunaan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes untuk meningkatkan prestasi belajar bilangan prima siswa kelas V MI Salafiyah Sempu Banyuwangi. Dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu (a) pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pokok bahasan bilangan prima, (b) Prestasi belajarsiswa kelas V terhadap pembelajaran Matematika pokok bahasan bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes. Dalam PTK ini peneliti melaksanakan penelitian sebanyak 2 siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dengan rincian siklus pertama sebanyak 2 kali pertemuan, dan siklus kedua sebanyak 2 kali pertemuan.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian, peneliti membagi empat pengembangan pada masing-masing siklus diantaranya adalah (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

C. Penyajian Data

1. Pra Tindakan

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas V MI Salafiyah Sempu, Bapak Santoso, S.HI, sebelum melaksanakan pembelajaran Siklus I. Peneliti bertanya

“Bagaimana bapak menerapkan pembelajaran matematika di kelas V?”

guru menjawab

”Biasanya saya membentuk kelompok, setiap kelompok diberlakukan tutor sebaya. Jadi misalkan ada siswa yang belum bisa, teman yang sudah bisa harus mengajari temannya sampai bisa dan saya menerapkan nilai anak-anak harus 100 semua tetapi tidak sekaligus siswa mendapatkan nilai 100. Disinilah manfaat tutor sebaya, apabila ada siswa yang belum mendapatkan nilai 100 maka siswa yang sudah mendapatkan nilai 100 harus membimbing siswa yang belum mendapatkan nilai 100. Tutor sebaya tidak hanya berlaku pada pembelajaran berkelompok, akan tetapi pada setiap pembelajaran matematika”.

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan lagi

“ Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi bilangan prima setelah mereka mempelajari bilangan prima pada pertemuan sebelumnya?”.

Dan guru menjawab

“Pada pokok bahasa bilangan prima indikatornya adalah menggunakan faktor prima dan faktorisasi untuk memecahkan masalah sehari-hari. Namun pada prakteknya siswa kelas V MI Salafiyah Sempu masih kesulitan dalam menentukan bilangan prima yang merupakan pangkal dari pokok bahasan tersebut”.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas V diketahui bahwa siswa kelas V MI Salafiyah Sempu Banyuwangi masih sulit

menentukan bilangan prima. Dari masalah yang ada, peneliti merasa perlu diadakan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti berdiskusi dengan guru untuk segera merencanakan pelaksanaan siklus I. Peneliti dan guru mengawalinya dengan membentuk kelompok belajar, karena pak Santoso yang lebih mengetahui siapa yang pandai dan yang kurang pandai. Pembentukan kelompok belajar disesuaikan dengan kemampuan siswa, agar kemampuan setiap kelompok merata. Setelah itu kami (peneliti dan guru) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam bentuk tulisan tangan, kemudian peneliti mengetik ulang supaya lebih rapi untuk keperluan penulisan laporan penelitian. Untuk keperluan observasi, peneliti menyusun lembar observasi berdasarkan komponen-komponen yang harus diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini. Selain itu peneliti juga membuat perlengkapan pembelajaran seperti lembar pre test, media *Saringan Eratosthenes*, peraturan kelompok, petunjuk penyusunan puzzle, kotak untuk mencari bilangan prima, lembar aktivitas kelompok, dan kuis individu. Setelah semua perlengkapan penelitian terbentuk, peneliti segera melaksanakan penelitian Siklus I.

b. Tindakan (*Acting*)

Sebelum memulai pembelajaran guru mengadakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui penguasaan materi bilangan prima. Karena dipertemuan

sebelumnya sudah disampaikan oleh guru tentang materi bilangan prima. Berikut data nilai pre test siswa kelas V MI Salafiyah Sempu Banyuwangi.

Tabel 4.5 Nilai Pre Test Siswa MI Salafiyah Sempu Banyuwangi

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Frasa Maulidan	57	Tidak Tuntas
2	Ahmad Nurdiansyah	64	Tidak Tuntas
3	Ainur Rosidah	64	Tidak Tuntas
4	Ali Sibromalisi	78	Tidak Tuntas
5	Azyan Maulida Asyraf	88	Tuntas
6	Bayu Armada Putra	80	Tuntas
7	Candra Irawan	32	Tidak Tuntas
8	Cindy Putri Winarso	78	Tidak Tuntas
9	Dimas Fahmi Rizaldi	50	Tidak Tuntas
10	Dita Ismaul Qori'ah	46	Tidak Tuntas
11	Eva Nur Laili	78	Tidak Tuntas
12	Erik Setiabudi	50	Tidak Tuntas
13	Faizatul khoiriyah	64	Tidak Tuntas
14	Firqotul Khoiroh	50	Tidak Tuntas
15	Fariska Eka Wulandari	64	Tidak Tuntas
16	Galih Putri Oktaviana	80	Tuntas
17	Galuh Fitriana	80	Tuntas
18	Ikhsiru Wa Khoirunnisa	78	Tidak Tuntas
19	Khauliyatul Azizah	50	Tidak Tuntas
20	Muhammad Burhani Sulton	78	Tidak Tuntas
21	M. Riza Masruqul Huda	50	Tidak Tuntas
22	Maulidatun Nabila	78	Tidak Tuntas
23	Muhammad Adin Fadilah	64	Tidak Tuntas
24	Moh. Jazuli Tohir	46	Tidak Tuntas
25	Ike Lailatul Mukaromah	50	Tidak Tuntas
26	Muhammad Toni Afrizal	46	Tidak Tuntas
27	Syahrul Hidayat	50	Tidak Tuntas
28	Shovia Ulya	50	Tidak Tuntas
29	Siti Nur Shofa	50	Tidak Tuntas
30	Siti Sa'idatul Humairoh	78	Tidak Tuntas
31	Sony Alfian	80	Tuntas
32	Thorfa Afidan Maulidan	28	Tidak Tuntas
33	Tiko Lina Mailin	64	Tidak Tuntas
34	Ulya Khumairoh	64	Tidak Tuntas
35	Urbachul Karomah	78	Tidak Tuntas
36	Zulfa Robaniyah	64	Tidak Tuntas
Jumlah		2249	
Rata -rata		62.4	

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang memiliki ketuntasan individu hanya 5 siswa. Sedangkan 31 siswa yang lain belum mencapai nilai ketuntasan individual. Sedangkan prosentase ketuntasan kelas dapat ditentukan melalui perhitungan di bawah ini:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{36} \times 100\%$$

$$P = 13,9 \%$$

Prosentase ketuntasan kelas pada pre test 13,9 %, nilai tersebut masih jauh dibawah kriteria ketuntasan kelas yaitu 80%.

Berdasarkan hasil tersebut perlu diadakan perbaikan mutu pembelajaran. Untuk itu peneliti menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran selama ini dengan tujuan meningkatkan prestasi dan hasil belajar bilangan prima pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.

Kegiatan pembelajaran pada Siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 November 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 November 2012.

Pertemuan pertama, pada kegiatan awal guru masuk kelas dan mengucapkan salam, kemudian siswa bersama guru berdo'a dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa dengan bernyanyi lagu "satu dua, tiga empat, lima empat, tiga satu" dengan gerakan

tangan. Mereka tampak bersemangat menyanyikan lagu tersebut. Setelah itu guru melakukan appersepsi tentang bilangan asli, bilangan cacah, bilangan bulat positif, bilangan bulat negatif dan bilangan prima.

Kegiatan inti: siswa berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk oleh guru menurut tingkat kepandaianya, kemampuan antara satu kelompok dengan kelompok lain sama. Kemudian siswa diminta menamai kelompok mereka dengannya jenis-jenis bangun datar.

“pak boleh belah ketupat?” kata salah satu kelompok. *“oleh...kan belah ketupat yo bangun datar? (Boleh...belah ketupat juga merupakan bangun datar)”* kata salah satu siswa yang mendengar pertanyaan temannya. *“Benar sekali....belah ketupat, jajar genjang, persegi, persegi panjang, semua itu termasuk bangun datar”* kata pak guru yang menjawab pertanyaan siswanya.

Setelah itu guru membagikan perlengkapan kelompok yang telah dipersiapkan oleh peneliti, terdiri dari peraturan kelompok, amplop berisi puzzle *Saringan Eratosthenes*, petunjuk penyusunan puzzle sekaligus tempat penempelan puzzle, dan tabel kosong berjumlah 50 kotak yang dibagikan kepada setiap siswa.

Semua kelompok telah menerima perlengkapan kelompok, guru memberikan arahan kepada tiap-tiap kelompok sampai mereka mampu membentuk kalimat yang dimaksud pada puzzle tersebut.

“pak ki piye to?.. kok angel men?(Pak, ini bagaimana? kok susah banget pak?)” kata salah satu anggota kelompok yang bingung dengan puzzlenya. Guru menghampiri dan mengarahkan siswa yang bertanya tersebut. Sampai semua kelompok bisa menyusunnya. *“Sudah selesai semua anak-anak.....?”* kata pak guru, *“Sudaaaah paaaak...”* siswa menjawab dengan serempak.

Setelah mereka selesai, guru mengajak mereka untuk segera melaksanakan perintah yang tertera pada kalimat yang telah terbentuk.

Semua kelompok mulai mencari bilangan prima antara 1-50. Setelah semuanya selesai menemukan bilangan prima 1-50, guru membagikan Lembar Aktivitas Kelompok (LAK) untuk dikerjakan bersama-sama dengan seluruh anggota kelompok. Setelah selesai mengerjakan, siswa bersama guru membahas Lembar Aktivitas Kelompok.

Kegiatan akhir: Guru menyimpulkan aktivitas yang telah dilakukan sekaligus mengenalkan pengertian bilangan prima dan bilangan komposit. Kemudian guru bersama siswa mengadakan refleksi pembelajaran bilangan prima. Sebelum pembelajaran selesai guru memotivasi siswa dengan mengajak bernyanyi lagu “*satu dua, tiga empat, lima empat, tiga satu,*” dengan gerakan tangan. Siswa bersama guru berdo’a sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Pertemuan kedua, pada kegiatan awal guru masuk kelas dan mengucapkan salam, kemudian siswa bersama guru berdo’a dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu guru menanyakan kabar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa dengan bernyanyi lagu “*belajar matematika*” agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini. Setelah itu guru melakukan appersepsi tentang bilangan prima 1-50 yang telah mereka pelajari kemaren sekaligus mengulas materi tentang bilangan prima dengan beberapa pertanyaan yang diberikan guru.

Kegiatan Inti: Siswa bersiap untuk melaksanakan kuis tentang materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya.

*“Apakah kalian sudah siap anak-anak..?”*Tanya pak guru, *“Insya Allah pak.....”* jawab anak-anak serempak. *“Bagus...ayo sekarang perlengkapannya dikeluarkan!”* kata pak guru.

Mereka segera menyiapkan perlengkapan untuk mengerjakan soal. Guru membagikan lembar kuis individu untuk mengukur ketercapaian materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Siswa mengerjakan dengan serius dan tertib, antar siswa dilarang saling membantu. Waktu mereka mengerjakan yaitu 45 menit, kemudian 15 menit terakhir untuk membahas bersama-sama. Setelah membahas, siswa menyebutkan nilainya dan guru mencatatnya dalam lembar penilaian kuis. Kemudian setiap kelompok menghitung skor kemajuan dari nilai pre test ke nilai kuis (post test). Kelompok yang memperoleh nilai kemajuan paling besar mendapat predikat kelompok super dan mendapatkan reward berupa piagam penghargaan. Kelompok yang mendapatkan poin kemajuan paling besar adalah “kelompok E”.

Berikut poin kemajuan setiap kelompok disajikan dalam tabel 4.6:

Tabel 4.6 Poin kemajuan setiap kelompok

	Pre Test	Kuis (posttest)	Poin kemajuan individu	Poin kemajuan kelompok (rata-rata poin kemajuan individu)
Kelompok A 1. Galih Putri . O 2. Galuh Fitriana 3. Siti Nur Shofa 4. M. Toni Afrizal 5. Bayu Armada S	80 80 50 46 80	85 83 65 66 70	20 20 30 30 10	22
Kelompok B 1. Azyan Maulidi 2. Eva Nur Laili 3. Khauliyatul A 4. Ulya Khumairoh	88 78 50 64	78 70 70 75	10 10 30 30	22

5. Candra Irawan	32	45	30	
Kelompok C				
1. Siti Sa'idatul H	78	75	10	19
2. Ikhsiru Wa K	78	65	5	
3. M. Riza M H	50	75	30	
4. Erik Setia Budi	50	60	20	
5. Thorfa Afidan	28	40	30	
Kelompok D				
1. Tiko Lina M	64	82	30	26
2. Ali Sibromalisi	78	88	20	
3. Urbachul K	78	78	20	
4. M. Jazuli T	46	65	30	
5. Dimas Fahmi R	50	70	30	
Kelompok E				
1. Faizatul Koiriyah	64	70	20	28
2. Ahmad N	64	80	30	
3. Zulfa Robaniyah	64	80	30	
4. Fariska Eka W	64	80	30	
5. Firqotul Khoiroh	50	65	30	
Kelompok F				
1. Ahmad Frasa M	57	77	30	26
2. Sony Alfian	80	85	20	
3. Shovia Ulya	50	70	30	
4. Cindy Putri W	78	80	20	
5. Ainur Rosidah	64	75	30	
Kelompok G				
1. Maulidatun N	78	79	20	25
2. M. Burhani S	78	80	20	
3. M. Adin F	64	70	20	
4. Syahrul Hidayat	50	72	30	
5. Ike lailatul M	50	70	30	
6. Dita Ismaul Q	46	58	30	

c. Observasi (*Observating*)

Berikut Hasil Observasi dan Analisis Hasil observasi penelitian Siklus I pembelajaran matematika menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pada materi bilangan prima kelas V MI Salafiyah Sempu Banyuwangi.

1) Komponen Siswa

Hasil Observasi (pengamatan) pembelajaran matematika siswa kelas V MI Salafiyah Sempu, Banyuwangi pada siklus I. Pengamatan komponen siswa dilihat dari keaktifan siswa. Siswa aktif dalam kelompok baik, kemudian keaktifan siswa dalam bertanya cukup baik, akan tetapi siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat. Kemudian siswa mampu bekerjasama dengan baik, dalam mengerjakan tugas pun mereka cukup sistematis dan keseriusan dalam mengerjakan tugas cukup baik.

Pengamatan komponen siswa dilihat dari segi kedisiplinan siswa yaitu kehadiran siswa dalam pembelajaran sangat baik karena tidak ada 1 siswa pun yang tidak masuk dalam pertemuan ini. Sebagian siswa datang tepat waktu ketika berangkat dan pulang pun mereka juga tepat waktu. Kemudian pengamatan komponen siswa dilihat dari segi perhatian siswa yaitu siswa cukup baik dalam hal memperhatikan intruksi guru saat pembelajaran berlangsung dan siswa cukup fokus pada materi yang disampaikan guru. Begitu juga dengan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran sangat baik.

Pengamatan komponen siswa dilihat dari hasil pembelajaran siswa yaitu penarikan hasil kesimpulan siswa baik dilihat dari mereka mengerjakan lembar

aktivitas kelompok. Kemudian ketepatan dalam menggunakan media *Saringan Eratosthenes* dan juga ketepatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru juga baik.

Uraian diatas diperoleh Skor hasil pengumpulan data adalah 40, skor ideal 60, dan angka prosentase komponen siswa yaitu:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{40}{60} \times 100\% \\
 &= 66,67\%
 \end{aligned}$$

Angka prosentase komponen siswa menunjukkan nilai 66,67% angka tersebut apabila digolongkan dalam empat kategori menggunakan tabel interpretasi terdapat diantara angka 50 dan 75, sehingga pada pembelajaran matematika siklus I siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi mendapatkan predikat baik.

2) Komponen Guru

Pengamatan (observasi) komponen guru dilihat dari penguasaan terhadap materi yaitu kelancaran menjelaskan materi baik begitu juga dengan kemampuan menjawab pertanyaan siswa. Akan tetapi dalam pemberian contoh cukup baik karena contoh yang diberikan kurang beragam. Kemudian pengamatan guru dilihat dari sistem penyajian materi, kesesuaian penyampaian materi dengan RPP yang disiapkan peneliti cukup baik karena guru terkadang masih lupa dengan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya. Begitu juga dengan uraian materi

yang disampaikan belum sepenuhnya mengarah pada tujuan pembelajaran. Akan tetapi dalam menyampaikan materi sudah runtut dan sesuai dengan SK dan KD.

Pengamatan komponen guru dilihat dari penerapan metode yang digunakan, ketepatan pemilihan metode dengan materi baik dan mudah diikuti siswa, selanjutnya keefektifan dalam penerapan metode pembelajaran cukup baik. Penggunaan media meliputi ketepatan pemilihan media dengan materi baik, keterampilan menjelaskan media *Puzzle Eratosthenes* cukup baik dan peran media untuk memperjelas materi sangat baik.

Pengamatan performance guru meliputi kejelasan dan kelantangan suara baik, komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa juga baik akan tetapi sikap guru kurang luwes dengan siswa. Kemudian dilihat dari cara guru memberikan motivasi kepada siswa, keantusiasan guru dalam mengajar sangat baik begitu juga kepedulian guru terhadap siswa baik dan ketepatan pemberian reward dan punishment cukup baik.

Pengamatan melalui komponen guru diperoleh Skor hasil pengumpulan data adalah 57, skor ideal 76, dan angka prosentase komponen siswa yaitu:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{57}{76} \times 100\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Angka prosentase komponen guru menunjukkan nilai 75% angka tersebut apabila digolongkan dalam empat kategori menggunakan tabel interpretasi terdapat di angka 50 - 75, sehingga pada pembelajaran matematika siklus I guru

mata pelajaran matematika kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi mendapatkan predikat baik.

3) Komponen Materi

Pengamatan komponen materi dilihat dari kesesuaian dengan isi kurikulum, materi yang disampaikan sangat sesuai dengan SK dan KD yang tercantum pada RPP. Dan materi yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian Sistematika penyampaian materi, materi yang disampaikan guru sudah sesuai dengan urutan, penyampaian materi sudah mengikuti induktif deduktif dan penyampaian materi juga sudah sangat merujuk dari konkrit ke abstrak.

Pengamatan komponen materi dilihat dari Urgensi materi yang disampaikan, materi yang disampaikan sangat dibutuhkan peserta didik, karena materi tersebut akan diujikan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN) SD/MI kelas VI, selain itu materi ini cukup dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian materi yang disampaikan sudah menarik untuk siswa atau belum, dilihat dari penyampaian materi, sudah didukung dengan media yang menarik selain itu materi juga sudah didukung dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan ini, materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan antusias.

Uraian diatas diperoleh Skor hasil pengumpulan data yaituv39, skor ideal 48, dan angka prosentase komponen siswa yaitu:

$$P = \frac{\text{Skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{39}{48} \times 100\%$$

$$= 81,25 \%$$

Angka prosentase komponen materi menunjukkan nilai 81,25% angka tersebut apabila digolongkan dalam empat kategori menggunakan tabel interpretasi terdapat diantara angka 75 dan 100, sehingga pada pembelajaran matematika siklus I materi yang disampaikan pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi sudah sangat baik.

4) Komponen Pengelolaan Kelas

Pengamatan komponen pengelolaan kelas dilihat dari tujuan pembelajaran, ketepatan penataan kelas dalam pembelajaran baik, keefektifannya cukup baik begitu juga dengan pencapaian target kompetensi yang diharapkan cukup baik. Kemudian pengamatan ruangan kelas, standarisasi ruangan kelas V kurang baik karena didalamnya hanya terdapat meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru dan papan tulis, kebersihan ruangan dan kenyamanan ruangan cukup baik dan nyaman.

Pengamatan komponen pengelolaan kelas dilihat dari penataan tempat duduk siswa, kerapian tempat duduk, pengaturan tempat duduk dan pengaturan jarak tempat duduk antar siswa sudah baik. Kemudian kemampuan guru dalam menstimulus siswa untuk bertanya kurang baik, kemampuan guru memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan juga kurang baik, akan tetapi kemampuan guru dalam menciptakan interaksi dengan siswa baik.

Dari uraian diatas diperoleh Skor hasil pengumpulan data yaitu 25, skor ideal 48, dan angka prosentase komponen siswa yaitu:

$$P = \frac{\text{Skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{48} \times 100\%$$

$$= 52,08\%$$

Angka prosentase komponen pengelolaan kelas menunjukkan nilai 52,08% angka tersebut apabila digolongkan dalam empat kategori menggunakan tabel interpretasi terdapat diantara angka 50 dan 75, sehingga pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran matematika siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi sudah baik.

5) Komponen Sarana

Pengamatan terhadap sarana meliputi ketersediaan sarana pembelajaran cukup sesuai dengan kebutuhan, ketersediaannya cukup untuk semua elemen sekolah dan dapat dimanfaatkan pada saat dibutuhkan. Kemudian penempatannya sudah cukup baik yaitu dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, mudah dijangkau, dan tersimpan dengan rapi.

Pengamatan dilihat dari segi kebermanaknaan sarana tersebut dalam pembelajaran, sarana pembelajaran yang tersedia sudah membantu kelancaran pembelajaran khususnya matematika, sarana yang ada juga dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan sarana yang tersedia juga sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian kelayakan sarana pembelajaran, sarana pembelajaran aman digunakan guru ataupun siswa akan tetapi tidak semua sarana layak digunakan.

Dari uraian diatas diperoleh Skor hasil pengumpulan data yaitu 31, skor ideal 48, dan angka prosentase komponen siswa yaitu:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{31}{48} \times 100\% \\
 &= 64,6\%
 \end{aligned}$$

Angka prosentase komponen pengelolaan kelas menunjukkan nilai 64,6% angka tersebut apabila digolongkan dalam empat kategori menggunakan tabel interpretasi terdapat diantara angka 50 dan 75, sehingga sarana pembelajaran di kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi sudah baik.

6) Komponen Lingkungan Sekolah

Pengamatan terhadap komponen lingkungan sekolah meliputi kenyamanan sekolah yang membuat siswa kerasan, kesejukan kurang peneliti temukan ketika berada di sekolah karena dekat dengan jalan raya dan pohon-pohon di sekitarnya pun tidak banyak, peneliti melihat sekolah tidak terlalu luas, jadi di MI Salafiyah Sempu ini terdapat 3 lantai untuk mencukupi sarana dan prasarana yang diperlukan sekolah. Kemudian peneliti melihat ketenangannya kurang karena dekat dengan jalan raya yang selalu ramai oleh pengendara kendaraan bermotor.

Kebersihan sekolah sudah cukup baik, ada tempat sampah disetiap ruangan, ada juga tata tertib tentang kebersihan, akan tetapi tetap terdapat sampah didalam kelas, hal itu dikarenakan petugas piket tidak mau membuang sampah yang ketika tempat sampah sudah penuh, sehingga tempat sampah yang sudah penuh tadi tetap saja diisi dengan sampah yang baru.

Dari pengamatan komponen lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi diperoleh Skor hasil pengumpulan data yaitu 26, skor ideal 48, dan angka prosentase komponen siswa yaitu:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{26}{48} \times 100\% \\
 &= 54,16\%
 \end{aligned}$$

Angka prosentase komponen lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi menunjukkan nilai 54,16% angka tersebut apabila digolongkan dalam empat kategori menggunakan tabel interpretasi terdapat diantara angka 50 dan 75, sehingga kondisi lingkungan MI Salafiyah Sempu Banyuwangi sudah baik.

7) Prestasi Belajar Siswa

a) Paparan Data

Untuk mengetahui hasil belajar dan prestasi belajar bilangan prima kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes dapat dilihat dari hasil nilai kuis (post test) siswa dengan hasil pre test siswa dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 perolehan hasil belajar siswa materi bilangan prima

No	Nama Siswa	Perolehan nilai		Keterangan	Ketuntasan
		Pre Test	Post Test		
1	Ahmad Frasa Maulidan	57	77	Meningkat	Belum
2	Ahmad Nurdiansyah	64	80	Meningkat	Tuntas
3	Ainur Rosidah	64	75	Meningkat	Belum
4	Ali Sibromalisi	78	88	Meningkat	Tuntas
5	Azyan Maulida Asyraf	88	78	Menurun	Belum
6	Bayu Armada Putra	80	70	Menurun	Belum

7	Candra Irawan	32	45	Meningkat	Belum
8	Cindy Putri Winarso	78	80	Meningkat	Tuntas
9	Dimas Fahmi Rizaldi	50	70	Meningkat	Belum
10	Dita Ismaul Qori'ah	46	58	Meningkat	Belum
11	Eva Nur Laili	78	70	Menurun	Belum
12	Erik Setiabudi	50	60	Meningkat	Belum
13	Faizatul khoiriyah	64	70	Meningkat	Belum
14	Firqotul Khoiroh	50	65	Meningkat	Belum
15	Fariska Eka Wulandari	64	80	Meningkat	Tuntas
16	Galih Putri Oktaviana	80	85	Meningkat	Tuntas
17	Galuh Fitriana	80	83	Meningkat	Tuntas
18	Ikhsiru Wa K	78	65	Menurun	Belum
19	Khauliyatul Azizah	50	70	Meningkat	Belum
20	Muhammad Burhani S	78	80	Meningkat	Tuntas
21	M. Riza Masruqul H	50	75	Meningkat	Belum
22	Maulidatun Nabila	78	79	Meningkat	Belum
23	Muhammad Adin F	64	70	Meningkat	Belum
24	Moh. Jazuli Tohir	46	65	Meningkat	Belum
25	Ike Lailatul M	50	70	Meningkat	Belum
26	Muhammad Toni A	46	66	Meningkat	Belum
27	Syahrul Hidayat	50	72	Meningkat	Belum
28	Shovia Ulya	50	70	Meningkat	Belum
29	Siti Nur Shofa	50	65	Meningkat	Belum
30	Siti Sa'idatul H	78	75	Menurun	Belum
31	Sony Alfian	80	85	Meningkat	Tuntas
32	Thorfa Afidan M	28	40	Meningkat	Belum
33	Tiko Lina Mailin	64	82	Meningkat	Tuntas
34	Ulya Khumairoh	64	75	Meningkat	Belum
35	Urbachul Karomah	78	78	Tetap	Belum
36	Zulfa Robaniyah	64	80	Meningkat	Tuntas
Skor Total		2249	2596		
Skor Rata-rata		62,4	72,1		

Tabel 4.8 Ketuntasan Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Ketuntasan
10 siswa	Tuntas
16 siswa	Belum tuntas

b) Analisis data

Dari data ketuntasan belajar diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata post test siswa adalah 72,1 dimana yang belum tuntas mencapai 16 siswa karena masih dibawah kriteria ketuntasan individu, dan yang tuntas hanya 10 siswa. Untuk mencari Prosentase ketuntasan klasikal yaitu

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{36} \times 100\%$$

$$P = 27,8 \%$$

Prosentase ketuntasan kelas pada siklus I yaitu 27,8 %. Karena masih jauh dibawah kriteria ketuntasan kelas yaitu 80% maka akan diadakan perbaikan pada siklus II. Pada post test siklus I ini siswa mengalami peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan nilai pre test sebelum menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes. Ini berarti siswa sudah menunjukkan motivasinya saat pembelajaran berlangsung. Meskipun ada beberapa siswa yang nilainya menurun akan tetapi tidak signifikan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes, hal ini ditandai dengan siswa yang masih banyak bertanya saat melakukan kegiatan. Siswa biasa dituntun dan dibimbing sepenuhnya oleh guru setiap melakukan kegiatan. Sedangkan pada pembelajaran menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes ini, ketika

memecahkan masalah yang diberikan guru, siswa dituntut untuk mandiri dan bekerjasama dengan kelompoknya sebelum bertanya mengenai kesulitannya kepada guru. Sehingga pada pembelajaran ini perlu diadakan perbaikan di siklus II agar siswa berlatih untuk kerjasama dengan anggota kelompoknya dalam memecahkan suatu masalah. Dan guru harus bisa membuat suasana kelas menjadi efektif dan tenang agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Dari hasil observasi di dalam kelas, seputar keaktifan siswa, sikap siswa ketika pembelajaran, kedisiplinan siswa, perhatian siswa terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa diperoleh angka prosentase sejumlah 57,1% dengan kriteria interpretasi baik. Dengan hasil tersebut masih perlu diadakan peningkatan angka prosentase pada siklus II.

Dari hasil observasi di dalam kelas, seputar guru dalam penguasaan materi, sistematika dalam penyajian materi, penerapan metode yang digunakan, penggunaan media pembelajaran (dalam hal ini penggunaan *Saringan Eratosthenes*), performance guru, pemberian motivasi kepada siswa dan diperoleh angka prosentase sejumlah 75% dengan kriteria interpretasi baik. Dengan hasil tersebut masih perlu diadakan peningkatan angka prosentase pada siklus II.

Hasil observasi di dalam kelas, seputar kesesuaian materi dengan kurikulum, Sistematika penyampaian materi, Urgensi materi, cara menyampaikan materi dan diperoleh angka prosentase sejumlah 81,25% dengan kriteria interpretasi sangat baik. Dengan hasil tersebut masih bisa ditingkatkan pada siklus II.

Hasil observasi di dalam kelas, seputar kemampuan guru dalam pengelolaan kelas meliputi keefektifan untuk mencapai tujuan pembelajaran, kondisi ruangan kelas, cara mengatur tempat duduk dan kemampuan berinteraksi dengan siswa diperoleh angka prosentase sejumlah 52,08% dengan kriteria interpretasi baik. Dengan hasil tersebut masih perlu diadakan peningkatan angka prosentase pada siklus II.

Hasil observasi mengenai komponen sarana dan kondisi lingkungan sekolah di MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi mencapai prosentase 64,6% dan 54,16% dengan kriteria interpretasi baik. Pada penelitian siklus II peneliti akan menyiapkan sarana pembelajaran, dan menata penempatan sarana pembelajaran agar kenyamanan belajar siswa tercapai dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Data prestasi belajar siswa sebanyak 10 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan individu yang telah ditentukan yaitu 80. Sebaliknya ada 16 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Ini berarti hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai 80 ke atas, sebaliknya 16 siswa mendapat nilai di bawah 80 dan prosentase ketuntasan kelas hanya mencapai 27,8% dari kriteria ketuntasan kelas yang ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil tersebut, dalam penelitian ini berarti masih perlu adanya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran untuk siklus berikutnya. Peneliti segera merancang tindakan pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II sama seperti pada siklus I yaitu disusun oleh peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran matematika kelas V. RPP pada siklus II merupakan pembaharuan dari RPP yang digunakan pada siklus I dengan berpedoman pada kurikulum KTSP. Setelah diadakan refleksi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru pada tindakan pembelajaran. Pembelajaran yang didesain dalam RPP berisi tentang Kegiatan awal, kegiatan inti di dalamnya terdapat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang telah dimodifikasi peneliti yang telah berdiskusi dengan guru. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlampir.

b. Tindakan (*Acting*)

Setelah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dibuat berdasarkan kekurangan pada siklus I. Kegiatan pembelajaran pada Siklus II terdiri atas 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 November 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 November 2012.

Pertemuan pertama, pada kegiatan awal guru masuk kelas dan mengucapkan salam, kemudian siswa menjawab dengan serempak. Siswa bersama guru berdoa dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa dengan bernyanyi lagu “belajar matematika” dengan tepuk tangan. Siswa terlihat sangat bersemangat. Setelah itu guru

melakukan appersepsi tentang bilangan prima antara 1-50 yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti: siswa berkumpul dengan kelompok yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru membagikan perkengkapan kelompok yang telah dipersiapkan oleh peneliti, terdiri dari peraturan kelompok, amplop berisi puzzle *Saringan Eratosthenes*, petunjuk penyusunan puzzle sekaligus tempat penempelan puzzle, dan tabel kosong berjumlah 100 kotak yang dibagikan kepada setiap siswa.

Semua kelompok telah menerima perlengkapan kelompok, semua kelompok langsung bekerja sama mengerjakan berdasarkan pengalamannya pada pertemuan sebelumnya. Setelah semua kelompok menyelesaikan puzzle, setiap siswa mulai mencari bilangan prima antara 1-100. Setelah semuanya selesai menemukan bilangan prima 1-100, guru membagikan Lembar Aktivitas Kelompok (LAK) untuk dikerjakan bersama-sama dengan seluruh anggota kelompok. Setelah selesai mengerjakan, siswa bersama guru membahas Lembar Aktivitas Kelompok.

Kegiatan akhir: Guru menyimpulkan aktivitas yang telah dilakukan. Kemudian guru bersama siswa mengadakan refleksi pembelajaran bilangan prima. Sebelum pembelajaran selesai guru memotivasi siswa dengan mengajak bernyanyi lagu “Belajar matematika,” dengan tepuk tangan. Siswa bersama guru berdo’a sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Pertemuan kedua, pada kegiatan awal guru masuk kelas dan mengucapkan salam, kemudian siswa bersama guru berdo'a dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu guru menanyakan kabar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa dengan bernyanyi lagu "trek jing-trek jing" agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru melakukan appersepsi tentang bilangan prima 1-100 yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya sekaligus mengulas materi tentang bilangan prima 1-100 dengan beberapa pertanyaan yang diberikan guru.

Kegiatan Inti: Siswa bersiap untuk melaksanakan kuis tentang materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya. Mereka menyiapkan perlengkapan mengerjakan soal. Guru membagikan lembar kuis individu untuk mengukur ketercapaian materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Siswa mengerjakan dengan serius dan tertib, antar siswa dilarang saling membantu. Waktu mereka mengerjakan yaitu 45 menit, kemudian 15 menit terakhir untuk membahas bersama-sama. Sebelum membahas kuis siswa, peneliti membagikan angket respon siswa terhadap pembelajaran. Siswa mengisi angket tersebut dan mengumpulkannya kepada peneliti. Kemudian siswa membahas kuis yang telah mereka kerjakan dengan menukar dengan siswa lain. Setelah membahas, siswa menyebutkan nilainya dan guru mencatatnya dalam lembar penilaian kuis. Kemudian setiap kelompok menghitung skor kemajuan dari nilai awal (post test siklus I) ke nilai kuis (post test siklus II). Kelompok yang memperoleh nilai kemajuan paling besar mendapat predikat kelompok super dan mendapatkan reward berupa piagam penghargaan. Pada siklus II ini ada 3 kelompok poin

kemajuan paling besar yaitu kelompok A, kelompok B dan Kelompok C. Sedangkan disini hanya diambil 1 kelompok yang dinobatkan sebagai kelompok super. Oleh karena itu guru mengadakan kuis cepat tepat yang harus dijawab oleh tiga kelompok tersebut. Dan akhirnya kelompok B menjawab cepat dan tepat, Jadi kelompok B mendapat reward sebagai kelompok super dan mendapat piagam penghargaan dari peneliti.

Berikut poin kemajuan setiap kelompok disajikan dalam tabel 4.21:

Tabel 4.9 Poin kemajuan setiap kelompok

	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Poin kemajuan individu	Poin kemajuan kelompok (rata-rata poin kemajuan individu)
Kelompok A 1. Galih Putri . O 2. Galuh Fitriana 3. Siti Nur Shofa 4. M. Toni Afrizal 5. Bayu Armada S	85 83 65 66 70	98 98 78 80 98	30 30 30 30 30	30
Kelompok B 1. Azyan Maulidi 2. Eva Nur Laili 3. Khauliyatul A 4. Ulya Khumairoh 5. Candra Irawan	78 70 70 75 45	98 98 82 86 75	30 30 30 30 30	30
Kelompok C 1. Siti Sa'idatul H 2. Ikhsiru Wa K 3. M. Riza M H 4. Erik Setia Budi 5. Thorfa Afidan	75 65 75 60 40	98 98 89 98 70	30 30 30 30 30	30
Kelompok D 1. Tiko Lina M 2. Ali Sibromalisi 3. Urbachul K 4. M. Jazuli T	82 88 78 65	86 100 98 98	20 30 30 30	29

5. Dimas Fahmi R	70	83	30	
Kelompok E				
1. Faizatul Koiriyah	70	86	30	24
2. Ahmad N	80	86	20	
3. Zulfa Robaniyah	80	86	20	
4. Fariska Eka W	80	88	20	
5. Firqotul Khoiroh	65	80	30	
Kelompok F				
1. Ahmad Frasa M	77	100	30	26
2. Sony Alfian	85	100	30	
3. Shovia Ulya	70	80	20	
4. Cindy Putri W	80	98	30	
5. Ainur Rosidah	75	84	20	
Kelompok G				
1. Maulidatun N	79	98	30	28,3
2. M. Burhani S	80	100	30	
3. M. Adin F	70	86	30	
4. Syahrul Hidayat	72	82	20	
5. Ike lailatul M	70	81	30	
6. Dita Ismaul Q	58	77	30	

c. Observasi (*Observating*)

Berikut Hasil Observasi dan Analisis Hasil observasi penelitian Siklus II pembelajaran matematika menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pada materi bilangan prima kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.

1) Komponen Siswa

Hasil Observasi (pengamatan) pembelajaran matematika siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi pada siklus II. Pengamatan komponen siswa dilihat dari keaktifan siswa. Siswa aktif dalam kelompok sangat baik, kemudian keaktifan siswa dalam bertanya baik, dan siswa cukup aktif dalam

mengemukakan pendapat. Kemudian siswa mampu bekerjasama dengan sangat baik, dalam mengerjakan tugas mereka sistematis dan keseriusan dalam mengerjakan tugas baik.

Pengamatan komponen siswa dilihat dari segi kedisiplinan siswa yaitu kehadiran siswa dalam pembelajaran sangat baik karena tidak ada 1 siswa pun yang tidak masuk dalam pertemuan ini. Sebagian siswa datang tepat waktu ketika berangkat dan ketika pulang mereka juga tepat waktu. Kemudian pengamatan komponen siswa dilihat dari segi perhatian siswa yaitu siswa baik dalam hal memperhatikan intruksi guru saat pembelajaran berlangsung dan siswa sudah fokus pada materi yang disampaikan guru. Begitu juga dengan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran sangat baik.

Pengamatan komponen siswa dilihat dari hasil pembelajaran siswa yaitu penarikan hasil kesimpulan siswa baik dilihat dari mereka mengerjakan lembar aktivitas kelompok. Kemudian ketepatan dalam menggunakan media *Saringan Eratosthenes* dan juga ketepatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sangat baik.

Dari uraian diatas diperoleh Skor hasil pengumpulan data adalah 52, skor ideal 60, dan angka prosentase komponen siswa yaitu:

$$P = \frac{\text{Skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{40}{60} \times 100\%$$

$$= 86,7 \%$$

Angka prosentase komponen siswa menunjukkan nilai 86,7% angka tersebut apabila digolongkan dalam empat kategori menggunakan tabel interpretasi terdapat diantara angka 75 dan 100, sehingga pada pembelajaran matematika siklus II siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi mendapatkan predikat sangat baik.

2) Komponen Guru

Pengamatan (observasi) komponen guru dilihat dari penguasaan terhadap materi yaitu kelancaran menjelaskan materi sangat baik begitu juga dengan kemampuan menjawab pertanyaan siswa. Akan tetapi dalam pemberian contoh baik karena contoh yang diberikan kurang beragam. Kemudian pengamatan guru dilihat dari sistematika penyajian materi, kesesuaian penyampaian materi dengan RPP yang disiapkan peneliti baik. Begitu juga dengan uraian materi yang disampaikan belum sepenuhnya mengarah pada tujuan pembelajaran. Akan tetapi dalam menyampaikan materi sudah sangat runtut dan sangat sesuai dengan SK dan KD.

Pengamatan komponen guru dilihat dari penerapan metode yang digunakan, ketepatan pemilihan metode dengan materi sangat baik dan mudah diikuti siswa, selanjutnya keefektifan dalam penerapan metode pembelajaran sudah baik. Penggunaan media meliputi ketepatan pemilihan media dengan materi sangat baik, keterampilan menjelaskan media *Puzzle Eratosthenes* cukup baik dan peran media untuk memperjelas materi sangat baik.

Pengamatan performance guru meliputi kejelasan dan kelantangan suara sangat baik, komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa juga sangat baik

akan tetapi sikap guru cukup luwes dengan siswa. Kemudian dilihat dari cara guru memberikan motivasi kepada siswa, keantusiasan guru dalam mengajar sangat baik begitu juga kepedulian guru terhadap siswa sangat baik dan ketepatan pemberian reward dan punishment sudah baik.

Pengamatan melalui komponen guru diperoleh Skor hasil pengumpulan data adalah 69, skor ideal 76, dan angka prosentase komponen siswa yaitu:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{69}{76} \times 100\% \\
 &= 90,8\%
 \end{aligned}$$

Angka prosentase komponen guru menunjukkan nilai 90,8% angka tersebut apabila digolongkan dalam empat kategori menggunakan tabel interpretasi terdapat di angka 75 - 100, sehingga pada pembelajaran matematika siklus II guru mata pelajaran matematika kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi mendapatkan predikat sangat baik.

3) Komponen Materi

Pengamatan komponen materi dilihat dari kesesuaian dengan isi kurikulum, materi yang disampaikan sangat sesuai dengan SK dan KD yang tercantum pada RPP. Dan juga materi yang disampaikan sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian Sistematika penyampaian materi, materi yang disampaikan guru sangat sesuai dengan urutan, penyampaian materi sangat mengikuti induktif deduktif dan penyampaian materi juga sangat merujuk dari konkrit ke abstrak.

Pengamatan komponen materi dilihat dari Urgensi materi yang disampaikan, materi yang disampaikan sangat dibutuhkan peserta didik, karena materi tersebut akan diujikan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN) SD/MI kelas VI, selain itu materi ini cukup dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian materi yang disampaikan sudah menarik untuk siswa atau belum, dilihat dari penyampaian materi, sudah didukung dengan media yang menarik. Selain itu materi juga sudah didukung dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan ini, materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan antusias.

Dari uraian diatas diperoleh Skor hasil pengumpulan data yaitu 47, skor ideal 48, dan angka prosentase komponen siswa yaitu:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{47}{48} \times 100\% \\
 &= 97,9\%
 \end{aligned}$$

Angka prosentase komponen materi menunjukkan nilai 97,9% angka tersebut apabila digolongkan dalam empat kategori menggunakan tabel interpretasi terdapat diantara angka 75 dan 100, sehingga pada pembelajaran matematika siklus II materi yang disampaikan pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi sudah sangat baik.

4) Komponen Pengelolaan Kelas

Pengamatan komponen pengelolaan kelas dilihat dari tujuan pembelajaran, ketepatan penataan kelas dalam pembelajaran sangat baik, keefektifannya sudah

baik begitu juga dengan pencapaian target kompetensi yang diharapkan sudah baik. Kemudian pengamatan ruangan kelas, standarisasi ruangan kelas V sudah baik, kebersihan ruangan dan kenyamanan ruangan sudah baik dan nyaman.

Pengamatan komponen pengelolaan kelas dilihat dari penataan tempat duduk siswa, kerapian tempat duduk, pengaturan tempat duduk dan pengaturan jarak tempat duduk antar siswa sudah baik. Kemudian kemampuan guru dalam menstimulus siswa untuk bertanya cukup baik, kemampuan guru memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan juga cukup baik, dan kemampuan guru dalam menciptakan interaksi dengan siswa sangat baik.

Dari pengamatan tersebut diperoleh Skor hasil pengumpulan data yaitu 35, skor ideal 48, dan angka prosentase komponen siswa yaitu:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{35}{48} \times 100\% \\
 &= 72,9\%
 \end{aligned}$$

Angka prosentase komponen pengelolaan kelas menunjukkan nilai 72,9% angka tersebut apabila digolongkan dalam empat kategori menggunakan tabel interpretasi terdapat diantara angka 50 dan 75, sehingga pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran matematika siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi sudah baik.

Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga menggunakan angket respon siswa yang dibagikan setelah pembelajaran siklus II. Skor hasil penelitian

yang diperoleh dari semua siswa adalah 282. Kemudian prosentase hasil respon siswa terhadap pembelajaran adalah:

$$P = \frac{\text{Skor hasil penelitian}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{282}{1 \times 36 \times 8} \times 100 \%$$

$$P = \frac{282}{288} \times 100 \%$$

$$P = 97,9 \%$$

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa siswa sangat antusias terhadap pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes.

5) Prestasi Belajar Siswa

a). Paparan Data

Untuk mengetahui hasil belajar dan prestasi belajar bilangan prima kelas V MI Salafiyah Sempu Banyuwangi menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pada siklus II, dapat dilihat dari hasil nilai awal (kuis siklus I) siswa dengan Post test siswa (nilai kuis Siklus II) dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 perolehan hasil belajar siswa materi bilangan prima

No	Nama Siswa	Perolehan nilai		Keterangan	Ketuntasan
		Siklus I	Siklus II		
1	Ahmad Frasa Maulidan	77	100	Meningkat	Tuntas
2	Ahmad Nurdiansyah	80	86	Meningkat	Tuntas
3	Ainur Rosidah	75	84	Meningkat	Tuntas
4	Ali Sibromalisi	88	100	Meningkat	Tuntas
5	Azyan Maulida Asyraf	78	98	Meningkat	Tuntas
6	Bayu Armada Putra	70	98	Meningkat	Tuntas
7	Candra Irawan	45	75	Meningkat	Belum
8	Cindy Putri Winarso	80	98	Meningkat	Tuntas
9	Dimas Fahmi Rizaldi	70	83	Meningkat	Tuntas

10	Dita Ismaul Qori'ah	58	77	Meningkat	Belum
11	Eva Nur Laili	70	98	Meningkat	Tuntas
12	Erik Setiabudi	60	98	Meningkat	Tuntas
13	Faizatul khoiriyah	70	86	Meningkat	Tuntas
14	Firqotul Khoiroh	65	80	Meningkat	Tuntas
15	Fariska Eka Wulandari	80	88	Meningkat	Tuntas
16	Galih Putri Oktaviana	85	98	Meningkat	Tuntas
17	Galuh Fitriana	83	98	Meningkat	Tuntas
18	Ikhsiru Wa K	65	98	Meningkat	Tuntas
19	Khauliyatul Azizah	70	82	Meningkat	Tuntas
20	Muhammad Burhani S	80	100	Meningkat	Tuntas
21	M. Riza Masruqul H	75	89	Meningkat	Tuntas
22	Maulidatun Nabila	79	98	Meningkat	Tuntas
23	Muhammad Adin F	70	86	Meningkat	Tuntas
24	Moh. Jazuli Tohir	65	98	Meningkat	Tuntas
25	Ike Lailatul M	70	81	Meningkat	Tuntas
26	Muhammad Toni A	66	80	Meningkat	Tuntas
27	Syahrul Hidayat	72	82	Meningkat	Tuntas
28	Shovia Ulya	70	80	Meningkat	Tuntas
29	Siti Nur Shofa	65	78	Meningkat	Belum
30	Siti Sa'idatul H	75	98	Meningkat	Tuntas
31	Sony Alfian	85	100	Meningkat	Tuntas
32	Thorfa Afidan M	40	70	Meningkat	Belum
33	Tiko Lina Mailin	82	86	Meningkat	Tuntas
34	Ulya Khumairoh	75	86	Meningkat	Tuntas
35	Urbachul Karomah	78	98	Meningkat	Tuntas
36	Zulfa Robaniyah	80	86	Meningkat	Tuntas
Skor Total		2596	3221		
Skor Rata-rata		72,1	89.4		

Tabel 4.11 Ketuntasan Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Ketuntasan
32 siswa	Tuntas
4 siswa	Belum tuntas

c) Analisis data

Dari data ketuntasan belajar diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata post test (nilai kuis siklus II) siswa adalah 89,4 dimana yang belum tuntas hanya 4

siswa karena masih dibawah kriteria ketuntasan individu, dan yang tuntas sudah mencapai 32 siswa. Untuk mencari Prosentase ketuntasan klasikal yaitu

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{32}{36} \times 100\%$$

$$P = 88,9 \%$$

Pada post test siklus II ini siswa mengalami peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan nilai post test siklus I yang hanya mencapai nilai rata-rata 72,1. Ini berarti siswa sudah menunjukkan motivasinya saat pembelajaran berlangsung. Prosentase ketuntasan kelas pada siklus II yaitu 88,9%. Karena prosentase ketuntasan kelas sudah diatas kriteria ketuntasan kelas yang ditentukan yaitu 80%, maka sesuai indikator keberhasilan, penelitian ini dihentikan dan dinyatakan berhasil.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, siswa sudah terkondisikan untuk belajar sendiri bersama kelompoknya. Siswa juga tidak lagi bertanya tentang kegiatan yang akan dilakukan, karena mereka sudah berpengalaman di pertemuan sebelumnya (siklus I). Mereka terlihat aktif dan berlomba-lomba menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru. Ini berarti bahwa penggunaan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pada siklus II lebih efektif. Pada siklus II ini prestasi belajar siswa meningkat dibandingkan dengan prestasi belajar siswa pada siklus I.

Dari hasil observasi di dalam kelas, seputar keaktifan siswa, sikap siswa ketika pembelajaran, kedisiplinan siswa, perhatian siswa terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa diperoleh angka prosentase sejumlah 86,7% dengan kriteria interpretasi sangat baik.

Dari hasil observasi di dalam kelas, seputar guru dalam penguasaan materi, sistematika dalam penyajian materi, penerapan metode yang digunakan, penggunaan media pembelajaran (dalam hal ini penggunaan *Saringan Eratosthenes*), performance guru, pemberian motivasi kepada siswa dan diperoleh angka prosentase sejumlah 90,8% dengan kriteria interpretasi sangat baik. Dengan hasil tersebut pembelajaran siklus II dinyatakan berhasil.

Hasil observasi di dalam kelas, seputar kesesuaian materi dengan kurikulum, Sistematika penyampaian materi, Urgensi materi, cara menyampaikan materi dan diperoleh angka prosentase sejumlah 97,9% dengan kriteria interpretasi sangat baik.

Hasil observasi di dalam kelas, seputar kemampuan guru dalam pengelolaan kelas meliputi keefektifan untuk mencapai tujuan pembelajaran, kondisi ruangan kelas, cara mengatur tempat duduk dan kemampuan berinteraksi dengan siswa diperoleh angka prosentase sejumlah 72,9% dengan kriteria interpretasi baik. Dengan hasil tersebut masih perlu diadakan peningkatan pada pembelajaran selanjutnya di MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.

Dari semua hasil observasi mengenai komponen yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dari semua komponen

sudah mencapai prosentase yang tinggi dengan interpretasi Sangat baik, dengan ini pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil.

Data prestasi belajar siswa pada siklus II sebanyak 32 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan individu yang telah ditentukan yaitu 80. Sebaliknya ada 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Ini berarti ada 32 siswa yang sudah mendapatkan nilai 80 ke atas, sedangkan 4 siswa mendapat nilai di bawah 80. Selain itu dari hasil post test siklus II menunjukkan nilai rata-rata 89,4 dan prosentase ketuntasan klasikal senilai 88,9%, perolehan tersebut meningkat dari yang sebelumnya hanya mencapai nilai rata-rata 72,1 dan prosentase ketuntasan klasikal senilai 27,8%.

Akan tetapi pada siklus II masih ada 4 siswa yang belum tuntas secara individu, karena nilai mereka belum mencapai 80. Keempat siswa tersebut menurut guru mata pelajaran matematika kelas V memang agak tertinggal dibanding siswa-siswa yang lain. Akan tetapi mereka tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran terbukti dari mereka tetap rajin masuk sekolah, dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru meskipun agak tertinggal dari teman-temannya.

Dari prestasi yang dicapai pada post test siklus II yang mencapai rata-rata nilai 89,4, siswa mengalami peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan nilai post test siklus I yang hanya mencapai nilai rata-rata 72,1. Ini berarti siswa sudah menunjukkan motivasinya saat pembelajaran berlangsung. Prosentase ketuntasan kelas pada siklus II yaitu 88,9%. Karena prosentase ketuntasan kelas

sudah diatas kriteria ketuntasan kelas yang ditentukan yaitu 80%, maka sesuai indikator keberhasilan, penelitian ini dihentikan dan dinyatakan berhasil





BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.

Penelitian ini terfokus pada penggunaan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes untuk meningkatkan prestasi belajar bilangan prima pada siswa kelas V MI Salafiyah Sempu Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data di lapangan, yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran. Dari data yang diperoleh siswa kelas V sudah melakukan pembelajaran bilangan prima sebanyak 1 kali pertemuan akan tetapi mereka masih kesulitan dalam menentukan bilangan prima dan ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas V MI Salafiyah Sempu Banyuwangi.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas V diketahui bahwa siswa kelas V MI Salafiyah Sempu Banyuwangi masih sulit menentukan bilangan prima. Dari masalah yang ada, peneliti merasa perlu diadakan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes.

Saringan Eratosthenes merupakan salah satu cara yang asyik untuk memulai pembelajaran faktor prima di Sekolah Dasar (SD). Menurut Shahibul Ahyan *Saringan Eratosthenes* merupakan salah satu konteks yang tepat untuk

memulai pembelajaran pada bilangan prima karena dengan media ini siswa akan merasa tertantang untuk menemukan bilangan prima karena siswa melakukan sendiri aktivitas pembelajarannya.¹

Sedangkan metode STAD (Pembagian Pencapaian Tim Siswa) dikembangkan oleh Robert Slavin, dimana STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.² STAD terdiri atas lima komponen utama, prestasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.

Dengan melihat hasil pre test dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas V. Kemudian peneliti berdiskusi dengan guru untuk segera merencanakan pelaksanaan siklus I menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes. Peneliti dan guru mengawalinya dengan membentuk kelompok belajar, karena pak Santoso yang lebih mengetahui siapa yang pandai dan yang kurang pandai. Pembentukan kelompok belajar disesuaikan dengan kemampuan siswa, agar kemampuan setiap kelompok merata. Setelah itu kami (peneliti dan guru) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam bentuk tulisan tangan, kemudian peneliti mengetik ulang supaya lebih rapi untuk keperluan penulisan laporan penelitian.

Untuk keperluan observasi, peneliti menyusun lembar observasi berdasarkan komponen-komponen yang harus diteliti dalam penelitian tindakan

¹ Shahibul Ahyar., op. cit.,

² Robert E. Slavin, op. cit., hlm 143

kelas ini. Selain itu peneliti juga membuat perlengkapan pembelajaran seperti lembar pre test, media *Saringan Eratosthenes*, Peraturan kelompok, petunjuk penyusunan puzzle, kotak untuk mencari bilangan prima, lembar aktivitas kelompok, dan kuis individu. Setelah semua perlengkapan penelitian terbentuk, peneliti segera melaksanakan penelitian Siklus I.

B. Pelaksanaan pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes untuk meningkatkan prestasi belajar bilangan prima, dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan pada dua kali pertemuan. Siklus I dilakukan pada tanggal 19-20 November 2012 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22-23 November 2012. Setiap siklus dilalui dalam 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan tahap refleksi.

Menurut Robert E. Slavin, Metode STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.³

Sesuai dengan teori diatas pada pelaksanaan siklus I, guru terlihat kesulitan menerapkan pembelajaran menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes, guru kurang memahami langkah-langkah pembelajaran

³ Robert E. Slavin, op. cit., hlm 143.

yang peneliti inginkan, dikarenakan guru belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Sedangkan pada siklus II, guru sudah memahami langkah-langkah pembelajaran, siswa pun demikian, mereka tidak banyak tanya seperti yang terjadi di siklus I, siswa semakin memahami cara mencari bilangan prima dan nilai mereka semakin meningkat disetiap siklus. Didukung dengan pemberian reward untuk kelompok super pada siklus sebelumnya.

Dari hasil penelitian diatas, pembelajaran kooperatif memiliki keuntungan, yaitu :

1. Pembelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas.
2. Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapatkan nilai rendah, karena dalam pengetesan lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.
3. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
4. Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
5. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.

6. Siswa yang lambat berfikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuannya.
7. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.⁴

Sesuai dengan keuntungan menggunakan metode STAD diatas, semangat siswa pada pelaksanaan siklus II semakin meningkat. Siswa semakin memperhatikan apa yang diinstruksikan guru, mereka semakin kompak dengan anggota kelompoknya. Selain itu mereka juga bersungguh-sungguh dalam mengerjakan kuis individu. Terbukti dengan prosentase observasi di dalam kelas dan nilai post test (kuis siklus II) semakin baik dan meningkat dari sebelumnya.

Setelah guru mengakhiri pembelajaran, peneliti bersama guru mengadakan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran guru mata pelajaran matematika di pertemuan selanjutnya materi yang sama dengan siswa yang berbeda.

C. Evaluasi pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.

Setelah pembelajaran bilangan prima dilaksanakan menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes. Kemudian dilakukan evaluasi pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar evaluasi yang telah disiapkan. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan test individu, yaitu dengan test tulis. Dari hasil test tulis diperoleh fakta bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat

⁴Robert E Salvin, op.cit. hlm 35-36

serta dapat memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Ini dapat dilihat pada tabel prosentase hasil observasi dan tabel prosentase nilai siswa.

Tabel 5.1 Hasil Observasi

Komponen yang Diamati	Prosentase (%)	
	Siklus I	Siklus II
Siswa	57,1	86,7
Guru	75	90,8
Materi	81,25	97,9
Pengelolaan Kelas	52,08	72,9
Sarana	64,6	-
Lingkungan Sekolah	54,16	-

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil observasi kelas menunjukkan kenaikan prosentase dari siklus I ke siklus II. Dan hasil angket respon siswa hasil penelitian yang diperoleh dari semua siswa adalah 282. Kemudian prosentase hasil respon siswa terhadap pembelajara yaitu 97, 9%.

Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu, Banyuwangi pada pembelajaran matematika menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Hasil Belajar Siswa pada semua siklus

	Jumlah Siswa		Prosentase Klasikal
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Pre test	5 siswa	31 siswa	13, 9 %
Siklus I	10 siswa	16 siswa	27, 8 %
Siklus II	32 siswa	4 siswa	88, 9 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa prestasi belajar setiap siklus terus meningkat. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar

untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).⁵

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dari pengamatan lapangan dan presentase hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar bilangan prima siswa kelas V dan dapat memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Yaitu dengan menetapkan standar nilai ketuntasan individu siswa dengan nilai 80, dan prosentase ketuntasan klasikal 80 %.

Menurut Santoso, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwani, yaitu 80. Dan ketuntasan kelas mencapai 80% atau lebih.⁶ Sehingga siswa yang mencapai skor 80 dinyatakan telah berhasil secara individual dalam mengikuti pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes.

Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan jumlah siswa yang tuntas dan prosentase ketuntasan kelas dalam setiap siklus. Pada saat pre test ada 5 siswa

⁵Abu Ahmadi, *PRESTASI BELAJAR Pengertian Prestasi Belajar* (belajarpsikologi.com, diakses 11 September 2012 jam 19.22)

⁶Rata-rata UASBN tahun 2012, MI Salafiyah Sempu, Banyuwangi

yang tuntas sedangkan ada 31 siswa yang tidak tuntas dan hasil prosentase ketuntasan kelas hanya mencapai 13, 9 %. Sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas sejumlah 10, yang tidak tuntas sejumlah 16 siswa, dan prosentase ketuntasan kelas sedikit meningkat dari pre test yaitu 27, 8 %. Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 32 siswa, yang tidak tuntas hanya 4 siswa, dan prosentase ketuntasan kelas meningkat hingga 88, 9 %. Prosentase peningkatan pada siklus I 13,9% dan pada siklus II 61,1%.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes dapat meningkatkan prestasi/hasil belajar siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwagi. Dan perpaduan antara *Saringan Eratosthenes* dengan metode STAD menjadikan proses pembelajaran matematika lebih menyenangkan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.

Penelitian ini terfokus pada penggunaan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes untuk meningkatkan prestasi belajar bilangan prima pada siswa kelas V MI Salafiyah Sempu Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data di lapangan, yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran. Dari data yang diperoleh siswa kelas V sudah melakukan pembelajaran bilangan prima sebanyak 1 kali pertemuan akan tetapi mereka masih kesulitan dalam menentukan bilangan prima dan ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas V MI Salafiyah Sempu Banyuwangi.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas V diketahui bahwa siswa kelas V MI Salafiyah Sempu Banyuwangi masih sulit menentukan bilangan prima. Dari masalah yang ada, peneliti merasa perlu diadakan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes.

Saringan Eratosthenes merupakan salah satu cara yang asyik untuk memulai pembelajaran faktor prima di Sekolah Dasar (SD). Menurut Shahibul Ahyan *Saringan Eratosthenes* merupakan salah satu konteks yang tepat untuk

memulai pembelajaran pada bilangan prima karena dengan media ini siswa akan merasa tertantang untuk menemukan bilangan prima karena siswa melakukan sendiri aktivitas pembelajarannya.¹

Sedangkan metode STAD (Pembagian Pencapaian Tim Siswa) dikembangkan oleh Robert Slavin, dimana STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.² STAD terdiri atas lima komponen utama, prestasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.

Dengan melihat hasil pre test dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas V. Kemudian peneliti berdiskusi dengan guru untuk segera merencanakan pelaksanaan siklus I menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes. Peneliti dan guru mengawalinya dengan membentuk kelompok belajar, karena pak Santoso yang lebih mengetahui siapa yang pandai dan yang kurang pandai. Pembentukan kelompok belajar disesuaikan dengan kemampuan siswa, agar kemampuan setiap kelompok merata. Setelah itu kami (peneliti dan guru) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam bentuk tulisan tangan, kemudian peneliti mengetik ulang supaya lebih rapi untuk keperluan penulisan laporan penelitian.

Untuk keperluan observasi, peneliti menyusun lembar observasi berdasarkan komponen-komponen yang harus diteliti dalam penelitian tindakan

¹ Shahibul Ahyar., op. cit.,

² Robert E. Slavin, op. cit., hlm 143

kelas ini. Selain itu peneliti juga membuat perlengkapan pembelajaran seperti lembar pre test, media *Saringan Eratosthenes*, Peraturan kelompok, petunjuk penyusunan puzzle, kotak untuk mencari bilangan prima, lembar aktivitas kelompok, dan kuis individu. Setelah semua perlengkapan penelitian terbentuk, peneliti segera melaksanakan penelitian Siklus I.

B. Pelaksanaan pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes untuk meningkatkan prestasi belajar bilangan prima, dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan pada dua kali pertemuan. Siklus I dilakukan pada tanggal 19-20 November 2012 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22-23 November 2012. Setiap siklus dilalui dalam 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan tahap refleksi.

Menurut Robert E. Slavin, Metode STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.³

Sesuai dengan teori diatas pada pelaksanaan siklus I, guru terlihat kesulitan menerapkan pembelajaran menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes, guru kurang memahami langkah-langkah pembelajaran

³ Robert E. Slavin, op. cit., hlm 143.

yang peneliti inginkan, dikarenakan guru belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Sedangkan pada siklus II, guru sudah memahami langkah-langkah pembelajaran, siswa pun demikian, mereka tidak banyak tanya seperti yang terjadi di siklus I, siswa semakin memahami cara mencari bilangan prima dan nilai mereka semakin meningkat disetiap siklus. Didukung dengan pemberian reward untuk kelompok super pada siklus sebelumnya.

Dari hasil penelitian diatas, pembelajaran kooperatif memiliki keuntungan, yaitu :

1. Pembelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas.
2. Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapatkan nilai rendah, karena dalam pengetesan lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.
3. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
4. Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
5. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.

6. Siswa yang lambat berfikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuannya.
7. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.⁴

Sesuai dengan keuntungan menggunakan metode STAD diatas, semangat siswa pada pelaksanaan siklus II semakin meningkat. Siswa semakin memperhatikan apa yang diinstruksikan guru, mereka semakin kompak dengan anggota kelompoknya. Selain itu mereka juga bersungguh-sungguh dalam mengerjakan kuis individu. Terbukti dengan prosentase observasi di dalam kelas dan nilai post test (kuis siklus II) semakin baik dan meningkat dari sebelumnya.

Setelah guru mengakhiri pembelajaran, peneliti bersama guru mengadakan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran guru mata pelajaran matematika di pertemuan selanjutnya materi yang sama dengan siswa yang berbeda.

C. Evaluasi pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes pada siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi.

Setelah pembelajaran bilangan prima dilaksanakan menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes. Kemudian dilakukan evaluasi pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar evaluasi yang telah disiapkan. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan test individu, yaitu dengan test tulis. Dari hasil test tulis diperoleh fakta bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat

⁴Robert E Salvin, op.cit. hlm 35-36

serta dapat memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Ini dapat dilihat pada tabel prosentase hasil observasi dan tabel prosentase nilai siswa.

Tabel 5.1 Hasil Observasi

Komponen yang Diamati	Prosentase (%)	
	Siklus I	Siklus II
Siswa	57,1	86,7
Guru	75	90,8
Materi	81,25	97,9
Pengelolaan Kelas	52,08	72,9
Sarana	64,6	-
Lingkungan Sekolah	54,16	-

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil observasi kelas menunjukkan kenaikan prosentase dari siklus I ke siklus II. Dan hasil angket respon siswa hasil penelitian yang diperoleh dari semua siswa adalah 282. Kemudian prosentase hasil respon siswa terhadap pembelajara yaitu 97, 9%.

Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu, Banyuwangi pada pembelajaran matematika menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Hasil Belajar Siswa pada semua siklus

	Jumlah Siswa		Prosentase Klasikal
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Pre test	5 siswa	31 siswa	13, 9 %
Siklus I	10 siswa	16 siswa	27, 8 %
Siklus II	32 siswa	4 siswa	88, 9 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa prestasi belajar setiap siklus terus meningkat. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar

untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).⁵

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dari pengamatan lapangan dan presentase hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar bilangan prima siswa kelas V dan dapat memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Yaitu dengan menetapkan standar nilai ketuntasan individu siswa dengan nilai 80, dan prosentase ketuntasan klasikal 80 %.

Menurut Santoso, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwani, yaitu 80. Dan ketuntasan kelas mencapai 80% atau lebih.⁶ Sehingga siswa yang mencapai skor 80 dinyatakan telah berhasil secara individual dalam mengikuti pembelajaran bilangan prima menggunakan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes.

Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan jumlah siswa yang tuntas dan prosentase ketuntasan kelas dalam setiap siklus. Pada saat pre test ada 5 siswa

⁵Abu Ahmadi, *PRESTASI BELAJAR Pengertian Prestasi Belajar* (belajarpsikologi.com, diakses 11 September 2012 jam 19.22)

⁶Rata-rata UASBN tahun 2012, MI Salafiyah Sempu, Banyuwangi

yang tuntas sedangkan ada 31 siswa yang tidak tuntas dan hasil prosentase ketuntasan kelas hanya mencapai 13,9 %. Sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas sejumlah 10, yang tidak tuntas sejumlah 16 siswa, dan prosentase ketuntasan kelas sedikit meningkat dari pre test yaitu 27,8 %. Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 32 siswa, yang tidak tuntas hanya 4 siswa, dan prosentase ketuntasan kelas meningkat hingga 88,9 %. Prosentase peningkatan pada siklus I 13,9% dan pada siklus II 61,1%.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode STAD dengan bantuan Saringan Eratosthenes dapat meningkatkan prestasi/hasil belajar siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwagi. Dan perpaduan antara *Saringan Eratosthenes* dengan metode STAD menjadikan proses pembelajaran matematika lebih menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Abdussakir. 2009. *Matematika 1 Kajian Integratif Matematika & Al Qur'an*. Malang: UIN Malang Press
- Abu Ahmadi, *PRESTASI BELAJAR Pengertian Prestasi Belajar* (belajarpsikologi.com, diakses 11 September 2012 jam 19.22)
- Ahyan, S. 2011. *Saringan Eratosthenes sebagai Starting Point dalam Pembelajaran Faktor Prima di Sekolah Dasar*
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hadi, S. 1991. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hartono, N. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses*. FMIPA Universitas Negeri Semarang
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Idam Arvio, 2012, *Pengertian Prestasi Belajar*, (<http://education-vionet.blogspot.com/2012/08/pengertian-prestasi-belajar-siswa.html>, diakses 13 September 2012 jam 21.23)
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Novi Hartini, *Cara Mencari Bilangan Prima dengan Saringan Eratosthenes* (<http://www.wordpress.com> diakses 24 Mei 2012 jam 22:07 wib)
- Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Slavin, R. E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, terj., Lita. Bandung: Penerbit Nusa Media

- Sudiono, A. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suhardjono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukidin dan Mundir. 2005. *Metodologi Penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. 2009. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Rhusti Publisher
- Zulhartati, S. *Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Mata Pelajaran IPS*. FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak



Lampiran 1

PROFIL MADRASAH

1. Nama Madrasah : MI SALAFIYAH.
2. Alamat
 - a). Jalan/Desa : Sumberwadung No.303 Tugung Sempu
 - b). Kecamatan : Sempu
 - c). Kabuapten : Banyuwangi
 - d). No Telp : 0333 – 846046
3. Status Sekolah : Swasta
 - NSM : 111235100127
 - NSB : 005 271 860 13503
 - NIS / NPSN : 11 00 20 / 20526009
4. Tahun Berdiri : 17 September 1964
5. SK Pendirian : K.24/MI/46/1238
6. Nama Kepala Madrasah : MASRUR FATTAH, S.Pd.
7. Jenjang Akreditasi : A
8. Status Tanah : Milik Yayasan
 - a. Surat Kepemilikan Tanah: Wakaf
 - b. Luas Tanah : 359 m²

Data Siswa 3 Tahun Terakhir

Kelas	2009/2010			2010/2011			2012/2013		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	19	16	36	23	23	46	22	20	42
2	18	7	25	20	18	38	20	25	45
3	17	19	36	19	9	28	21	18	39
4	15	9	24	18	19	37	18	10	28
5	13	18	31	15	10	25	16	21	37
6	15	16	31	11	17	28	14	9	23
Jumlah	97	85	183	106	96	202	106	96	214

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
Data Ruang : 10 ruang
Jumlah Rombongan Belajar : 8 rombongan belajar
Guru : 12 orang
Pegawai Tata Usaha : 1 orang

DATA GURU DAN PEGAWAI

N O	NAMA GURU/NIPEM	TMP. LAHIR	TGL. LAHIR	PEND. AKHIR	STATUS	MULAI TUGAS	TUGAS TAMBAHAN
1.	MASRUR FATTAH, S.Pd. Nipem. 992 192 201	BANYUWANGI	13-02-1960	S.1	GTU	05-09-1984	KEPALA SEKOLAH
2.	NUR WAKIT, S.Pd. Nipem. 992 192 039	BANYUWANGI	11-04-1965	S.1	GTU	16-07-1985	WALI KELAS V
3.	SANTOSO, SH.I Nipem. 992 192 042	BANYUWANGI	08-08-1976	S.1	GTU	19-07-1996	WALI KELAS VI
4.	SITI NURUL HABIBAH, S.Pd Nipem.	BANYUWANGI	06-12-1983	S.1	GTU	09-10-2010	-
5.	SLAMET SANTOSO, S.Pd. NIP. 197010052005011003	BANYUWANGI	05-10-1970	S.1	PNS	01-01-2005	KESISWAAN
6.	M. IMRON, S;Pd.I Nipem. 992 192 246	BANYUWANGI	09-12-1973	S.1	GTU	19-07-2004	WALI KELAS IIA
7.	M. ALI ZUHDI, S.Pd.I Nipem. 992 192 252	BANYUWANGI	02-05-1982	S.1	GTU	18-07-2007	WALI KELAS IB
8.	SITI HINDUN, S.Pd. Nipem. 992 192 043	BANYUWANGI	21-08-1978	S.1	GTU	16-07-1998	WALI KELAS IV
9.	YUFI MAFIKA A, S.Pd.I Nipem. 992 192 247	BANYUWANGI	25-06-1983	S.1	GTU	18-07-2007	KURIKULU M
10	SITI BADRIYAH, S.Pd.I Nipem. 992 192 248	BANYUWANGI	10-08-1978	S.1	GTU	18-07-2007	WALI KELAS IIA
11	EFA SU'UDAH, S.Ag NIP. 197006152005012002	PAMEKASAN	15-06-1970	S.1	PNS	01-11-2007	WALI KELAS VI
12	NUR AVIVAH Nipem. 992 193 047	BANYUWANGI	01-12-1980	S.1	GTU	17-07-1999	WALI KELAS I A
13	JARKONI Nipem. 992 182 040	BANYUWANGI	21-11-1989	Amd	GTU	07-07-2010	WALI KELAS III

Ketua Komite Madrasah

Sempu, 20 Oktober 2012
Kepala Madrasah

ABDUR ROHIM

MASRURFATTAH,S.Pd

Lampiran 2**(RPP Siklus I)**

**Judul : PENGGUNAAN METODE STAD DENGAN BANTUAN
SARINGAN ERATOSTHENES UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR BILANGAN PRIMA PADA SISWA
KELAS V MI SALAFIYAH TUGUNG SEMPU
BANYUWANGI**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : MI Salafiyah Tugung Sempu

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/1

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menuliskan bilangan 1 sampai 50
2. Siswa mampu menyusun puzzle Saringan Eratosthenes untuk mencari bilangan prima
3. Siswa mampu memahaami kelipatan 2, 3, 5 dan 7
4. Siswa mampu menemukan bilangan prima antara 1 sampai 50
5. Siswa mampu mengurutkan bilangan prima antara 1 sampai 50
6. Siswa mampu menemukan bilangan komposit antara 1 sampai 50
7. Siswa mampu berkoordinasi dengan teman satu kelompoknya untuk mencari nama ilmuwan dari potongan puzzle yang tidak digunakan
8. Siswa mampu menganalisis soal yang diberikan guru sebagai kuis individu

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu menuliskan bilangan 1 sampai 50
2. Siswa mampu menyusun puzzle Saringan Eratosthenes untuk mencari bilangan prima
3. Siswa mampu memahami kelipatan 2, 3, 5 dan 7
4. Siswa mampu menemukan bilangan prima antara 1 sampai 50
5. Siswa mampu mengurutkan bilangan prima antara 1 sampai 50
6. Siswa mampu menemukan bilangan komposit antara 1 sampai 50
7. Siswa mampu berkoordinasi dengan teman satu kelompoknya untuk mencari nama ilmuwan dari potongan puzzle yang tidak digunakan
8. Siswa mampu menganalisis soal yang diberikan guru sebagai kuis individu

E. Materi Ajar (Materi Pokok)

Bilangan prima antara 1 sampai 50

F. Metode Pembelajaran

STAD (Student Team-Achievement Divisions) yaitu Pembagian Pencapaian Tim Siswa

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembuka

- a. Guru masuk kelas dan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta bantuan ketua kelas untuk memimpin berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Guru menanyakan kabar dan memotivasi siswa untuk semangat belajar.
- d. Guru memberikan “ice breaking” dengan mengajak siswa menyanyi “satu dua, tiga empat, lima empat, tiga satu” dan seterusnya dengan memainkan kedua tangannya supaya membangkitkan semangat siswa ketika pembelajaran.

Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi

1. Siswa menyiapkan kondisi kelas yang menyenangkan, dengan membentuk kelompok menjadi tujuh kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa dan berkumpul dengan teman satu kelompoknya.
2. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
3. Siswa menerima appersepsi tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya diantaranya menanyakan bilangan-bilangan seperti bilangan asli, bilangan cacah, bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif, bilangan ganjil dan bilangan genap.
4. Siswa mengerjakan pre-test sebelum pembelajaran dimulai.

b. Elaborasi

1. Siswa bersama anggota kelompok menentukan nama kelompoknya masing-masing.
2. Setiap kelompok menerima peraturan kelompok.
3. Setiap kelompok menerima amplop berisi puzzle Saringan Eratosthenes.
4. Setiap kelompok menerima kertas berisi petunjuk penyusunan puzzle dan tempat penempelan puzzle.
5. Setiap siswa menerima kertas berisi tabel kosong (didalamnya ada 100 kotak) satu siswa mendapatkan satu table.
6. Semua kelompok mendengarkan petunjuk dari guru untuk membentuk kalimat yang terdapat pada puzzle.
7. Guru mengajak kelompok yang mampu membentuk kalimat lebih awal untuk melaksanakan perintah dari kalimat yang telah dibentuk.
8. Siswa mulai mencari bilangan prima antara 1 sampai 50
9. Setelah semua siswa menemukan bilangan prima antara 1 sampai 50, Guru memberikan Lembar Aktivitas Kelompok (LAK)
10. Siswa mengumpulkan Lembar Aktivitas Kelompok.

c. Konfirmasi

1. Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan aktivitas yang telah dilakukan.
2. Guru mengenalkan pengertian bilangan prima dan bilangan komposit.
3. Sebagai evaluasi, siswa mengerjakan kuis individu. Siswa dilarang bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan kuis tersebut.
4. Siswa menukarkan pekerjaannya dengan teman yang ada disekitarnya.
5. Siswa bersama guru membahas kuis yang telah dikerjakan oleh siswa.
6. Siswa bersama guru menghitung skor kelompok.
7. Guru memberikan reward kepada kelompok Super dengan memberikan piagam penghargaan kelompok.

Kegiatan Penutup

- a. Siswa bersama guru mengadakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Menyanyikan lagu “satu dua, tiga empat, lima empat, tiga satu,” sekali lagi sebelum mengakhiri pembelajaran.
- c. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdoa setelah belajar.
- d. Guru mengucapkan salam.

H. Alat dan Sumber Belajar

Alat :

1. Tujuh lembar kertas berisi peraturan kelompok.
2. Tujuh amplop berisi puzzle saringan Eratostheenes.
3. Tujuh lembar petunjuk penyusunan puzzle dan tempat menempel puzzle.
4. Tiga puluh enam table kosong.
5. Tujuh Lembar Aktivitas Kelompok (LAK)
6. Tiga puluh enam lembar kuis individu.

7. Enam lembar piagam penghargaan untuk setiap siswa dalam kelompok super.

Buku sumber :

1. BSE Asyiknya Belajar Matematika untuk SD/MI kelas V
2. BSE Pandai Berhitung Matematika untuk SD/MI kelas V
3. BSE Gemar Matematika untuk SD/MI kelas V
4. Sumber-sumber lain yang relevan

I. Instrumen Penilaian

1. Penilaian Proses (observasi)
2. Penilaian Tertulis
 - a. Penilaian kelompok
 - b. Kuis individu

Banyuwangi, November 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Matematika

NIP.

NIP.

Lampiran 3**(RPP Siklus II)**

**Judul: PENGGUNAAN METODE STAD DENGAN SARINGAN
ERATOSTHENES UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR BILANGAN PRIMA PADA SISWA KELAS V MI
SALAFIYAH TUGUNG SEMPU BANYUWANGI**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : MI Salafiyah Sempu

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/1

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menuliskan bilangan 1 sampai 100
2. Siswa mampu menyusun puzzle Saringan Eratosthenes untuk mencari bilangan prima
3. Siswa mampu memahaami kelipatan 2, 3, 5 dan 7
4. Siswa mampu menemukan bilangan prima antara 1 sampai 100
5. Siswa mampu mengurutkan bilangan prima antara 1 sampai 100
6. Siswa mampu menemukan bilangan komposit antara 1 sampai 100
7. Siswa mampu berkoordinasi dengan teman satu kelompoknya untuk mencari nama ilmuwan dari potongan puzzle yang tidak digunakan
8. Siswa mampu menganalisis soal yang diberikan guru sebagai kuis individu

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu menuliskan bilangan 1 sampai 100
2. Siswa mampu menyusun puzzle Saringan Eratosthenes untuk mencari bilangan prima
3. Siswa mampu memahami kelipatan 2, 3, 5 dan 7
4. Siswa mampu menemukan bilangan prima antara 1 sampai 100
5. Siswa mampu mengurutkan bilangan prima antara 1 sampai 100
6. Siswa mampu menemukan bilangan komposit antara 1 sampai 100
7. Siswa mampu berkoordinasi dengan teman satu kelompoknya untuk mencari nama ilmuwan dari potongan puzzle yang tidak digunakan
8. Siswa mampu menganalisis soal yang diberikan guru sebagai kuis individu

E. Materi Ajar (Materi Pokok)

Bilangan prima antara 1 sampai 100

F. Metode Pembelajaran

STAD (Student Team-Achievement Divisions) yaitu Pembagian Pencapaian Tim Siswa

G. Langkah-Langkah Pembelajaran**Kegiatan Pembuka**

- a. Guru masuk kelas dan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta bantuan ketua kelas untuk memimpin berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Guru menanyakan kabar dan memotivasi siswa untuk semangat belajar.
- d. Guru memberikan “ice breaking” dengan mengajak siswa menyanyi “satu dua, tiga empat, lima empat, tiga satu” dan seterusnya dengan memainkan kedua tangannya supaya membangkitkan semangat siswa ketika pembelajaran.

Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

1. Siswa menyiapkan kondisi kelas yang menyenangkan, dengan membentuk kelompok menjadi tujuh kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa dan berkumpul dengan teman satu kelompoknya.
2. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
3. Siswa menerima appersepsi tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya diantaranya menanyakan bilangan-bilangan seperti bilangan asli, bilangan cacah, bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif, bilangan ganjil dan bilangan genap.
4. Siswa mengerjakan pre-test sebelum pembelajaran dimulai.

b. Elaborasi

1. Siswa bersama anggota kelompok menentukan nama kelompoknya masing-masing.
2. Setiap kelompok menerima peraturan kelompok.
3. Setiap kelompok menerima amplop berisi puzzle Saringan Eratosthenes.
4. Setiap kelompok menerima kertas berisi petunjuk penyusunan puzzle dan tempat penempelan puzzle.
5. Setiap siswa menerima kertas berisi tabel kosong (didalamnya ada 100 kotak) satu siswa mendapatkan satu table.
6. Semua kelompok mendengarkan petunjuk dari guru untuk membentuk kalimat yang terdapat pada puzzle.
7. Guru mengajak kelompok yang mampu membentuk kalimat lebih awal untuk melaksanakan perintah dari kalimat yang telah dibentuk.
8. Siswa mulai mencari bilangan prima antara 1 sampai 100
9. Setelah semua siswa menemukan bilangan prima antara 1 sampai 100, Guru memberikan Lembar Aktivitas Kelompok (LAK)
10. Siswa mengumpulkan Lembar Aktivitas Kelompok (LAK)

c. Konfirmasi

1. Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan aktivitas yang telah dilakukan.
2. Guru mengenalkan pengertian bilangan prima dan bilangan komposit.
3. Sebagai evaluasi, siswa mengerjakan kuis individu. Siswa dilarang bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan kuis tersebut.
4. Siswa menukarkan pekerjaannya dengan teman yang ada disekitarnya.
5. Siswa bersama guru membahas kuis yang telah dikerjakan oleh siswa.
6. Siswa bersama guru menghitung skor kelompok.
7. Guru memberikan reward kepada kelompok Super dengan memberikan piagam penghargaan kelompok.

Kegiatan Penutup

- a. Siswa bersama guru mengadakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Menyanyikan lagu “satu dua, tiga empat, lima empat, tiga satu,” sekali lagi sebelum mengakhiri pembelajaran.
- c. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdoa setelah belajar.
- d. Guru mengucapkan salam.

H. Alat dan Sumber Belajar

Alat :

1. Tujuh lembar kertas berisi peraturan kelompok.
2. Tujuh amplop berisi puzzle saringan Eratostheenes.
3. Tujuh lembar petunjuk penyusunan puzzle dan tempat menempel puzzle.
4. Tiga puluh enam tabel kosong.
5. Tujuh Lembar Aktivitas Kelompok (LAK)
6. Tiga puluh enam lembar kuis individu.
7. Enam lembar piagam penghargaan untuk masing-masing siswa dalam kelompok super .

Buku sumber :

1. BSE Asyiknya Belajar Matematika untuk SD/MI kelas V
2. BSE Pandai Berhitung Matematika untuk SD/MI kelas V
3. BSE Gemar Matematika untuk SD/MI kelas V
4. Sumber-sumber lain yang relevan

I. Instrumen Penilaian

1. Penilaian Proses (observasi)
2. Penilaian Tertulis
 - a. Penilaian kelompok
 - b. Kuis individu

Banyuwangi, November 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Matematika

NIP.

NIP.

Lampiran 4**Lembar Pre Test Siswa kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu
Banyuwangi**

Nama:

Kelas:

Kerjakan Soal-Soal di bawah ini!

1. Sebutkan bilangan prima dibawah 15!
Jawab:
2. Sebutkan bilangan prima ke 4 dan bilangan prima ke 6!
Jawab:
3. Tuliskan kelipatan 3 yang terletak antara 1 sampai 30!
Jawab:
4. Tentukan hasil penjumlahan bilangan prima ke 6 dengan bilangan prima ke 7?
Jawab:
5. Tentukan hasil pengurangan bilangan prima ke 7 dengan bilangan prima ke 1!
Jawab:

Lampiran 5

Peraturan Kelompok

1. Semua siswa mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman satu kelompoknya telah mempelajari materi yang diberikan.
2. Tidak ada yang boleh berhenti belajar sampai *Semua temansatu* kelompok menguasai materi tersebut.
3. Mintalah bantuan dari semua teman satu kelompok untuk membantu temannya sebelum teman mereka itu bertanya kepada guru.
4. Teman satu kelompok boleh saling berbicara satu sama lain dengan suara pelan.

Lampiran 6**Puzzle Saringan Eratosthenes**

Silang angka satu Era

Silang semua angka kelipatan dua selain dua
tong

Silang semua angka kelipatan tiga tetapi bukan
tiga seni

Silang semua angka kelipatan lima selain lima
thank

Silang semua angka kelipatan tujuh tetapi bukan
tujuh menes

Lampiran 7**PETUNJUK PENYUSUNAN PUZZLE**

1. Huruf awal tiap kalimat tersebut menggunakan huruf besar.
 2. Setiap kata yang berdekatan memiliki warna yang sama.
 3. Ada satu kata yang tidak digunakan untuk menyusun kalimat, kata tersebut digunakan untuk membentuk sebuah nama Ilmuwan.
-

Puzzle Saringan Eratosthenes

Lampiran 8 (Tempat Menuliskan Bilangan Prima Siklus I)

Tuliskan angka 1 sampai 50 kedalam kotak dibawah ini!!

Lampiran 9 (Tempat Menuliskan Bilangan Prima Siklus II)

Tuliskan angka 1 sampai 100 kedalam kotak dibawah ini!!

Lampiran 10**Lembar Aktivitas Kelompok****Diskusikan dengan Anggota Kelompokmu!!!**

1. Tuliskan semua bilangan yang tidak disilang!

Jawab:

2. Tuliskan semua bilangan yang disilang!

a. Kelipatan 2

Jawab:

b. Kelipatan 3

Jawab:

c. Kelipatan 5

Jawab:

d. Kelipatan 7

Jawab:

3. Tuliskan nama ilmuwan yang terbentuk dari puzzle yang tersisa!

Jawab:

4. Tuliskan kesimpulan dari aktivitas yang kalian lakukan!

Jawab:

Lampiran 11

(Lembar Kuis Individu Siklus I)

Nama :

Kelas :

Kerjakan Soal - Soal di bawah ini secara individu dengan teliti!!

1. Tuliskan bilangan prima dibawah 30! (skor 5)
2. Tuliskan bilangan prima antara 10 sampai 50! (skor 5)
3. Berapakah hasil dari penjumlahan anggota bilangan prima dibawah 10! (skor 5)
4. Berapakah hasil dari penjumlahan anggota bilangan prima antara 10 sampai 30? (skor 5)
5. Berapakah hasil perkalian bilangan prima ke 3 dengan bilangan prima ke 6? (skor 8)
6. Berapakah hasil perkalian bilangan prima ke 2 dengan bilangan prima ke 13? (skor 8)
7. Jika r bilangan prima ke 7, dan s bilangan prima ke 14, berapakah hasil dari $(s-r)$? (skor 10)
8. Jika a bilangan prima ke 3, dan b jumlah bilangan prima dibawah 15, berapakah hasil dari $(a+b)$? (skor 14)
9. Jika p hasil dari penjumlahan bilangan prima ke 3 dengan bilangan prima ke 5, dan q hasil dari 25 dikurangi bilangan prima ke 9, berapakah hasil dari $(p \times q)$? (skor 20)
10. Jika c hasil dari perkalian bilangan prima ke 2 dengan bilangan prima ke 3, dan d hasil dari penjumlahan bilangan prima ke 5 dengan bilangan prima ke 6, berapakah hasil dari $2 \times (c+d)$? (skor 20)

Selamat Mengerjakan

Lampiran 12 (Kunci Jawaban Kuis Individu Siklus I)**Kunci Jawaban KUIS**

1. 2, 3, 5, 7, 11, 13, 17, 19, 23, 29
2. 11, 13, 17, 19, 23, 29, 31, 37, 41, 43, 47
3. $2+3+5+7 = 17$
4. $11+13+17+19+23+29 = 112$
5. bilangan prima ke 3 = 5, bilangan prima ke 6 = 13, jadi $5 \times 13 = 65$
6. bilangan prima ke 2 = 3, bilangan prima ke 13 = 41, jadi $3 \times 41 = 123$
7. $r = 17$, $s = 43$, jadi $s-r = 43-17 = 26$
8. $a = 5$, $b = 2+3+5+7+11+13 = 41$, jadi $a+b = 5+41 = 46$
9. $p = 5+11 = 16$, $q = 25-23 = 2$, jadi $p \times q = 16 \times 2 = 32$
10. $c = 3 \times 5 = 15$, $d = 11+13 = 24$, jadi $2 \times (c+d) = 2 \times (15+24) = 2 \times 39 = 78$

Lampiran 13

(Lembar Kuis Individu Siklus II)

Nama :

Kelas :

Kerjakan Soal - Soal di bawah ini secara individu dengan teliti beserta cara mengerjakannya!!

1. Tuliskan bilangan prima dibawah 40! (skor 5)
2. Tuliskan bilangan prima antara 50 sampai 100! (skor 5)
3. Berapakah hasil dari penjumlahan anggota bilangan prima dibawah 20! (skor 5)
4. Berapakah hasil dari penjumlahan anggota bilangan prima antara 20 sampai 40? (skor 5)
5. Berapakah hasil perkalian bilangan prima ke 17 dengan bilangan prima ke 18? (skor 8)
6. Berapakah hasil perkalian bilangan prima ke 10 dengan bilangan prima ke 22? (skor 8)
7. Jika r bilangan prima ke 8, dan s bilangan prima ke 15, berapakah hasil dari $(s-r)$? (skor 10)
8. Jika a bilangan prima ke 8, dan b jumlah bilangan prima dibawah 25, berapakah hasil dari $(a+b)$? (skor 14)
9. Jika p hasil dari penjumlahan bilangan prima ke 3 dengan bilangan prima ke 5, dan q hasil dari 25 dikurangi bilangan prima ke 7, berapakah hasil dari $(p \times q)$? (skor 20)
10. Jika c hasil dari perkalian bilangan prima ke 6 dengan bilangan prima ke 8, dan d hasil dari penjumlahan bilangan prima ke 5 dengan bilangan prima ke 7, berapakah hasil dari $2 \times (c+d)$? (skor 20)

Selamat Mengerjakan



SEMANGAT!!!!



Lampiran 14 (Kunci Jawaban Kuis Individu Siklus II)

Kunci Jawaban

1. 2, 3, 5, 7, 11, 13, 17, 19, 23, 29, 31, 37

2. 53, 59, 61, 67, 71, 73, 79, 83, 89, 97

3. $2+3+5+7+11+13+17+19 = 77$

4. $23+29+31+37 = 120$

5. bilangan prima ke 17 = 59, bilangan prima ke 18 = 61, jadi $59 \times 61 = 3599$

6. bilangan prima ke 10 = 29, bilangan prima ke 22 = 79, jadi $29 \times 79 = 2251$

7. $r = 19$, $s = 97$, maka $s-r = 97-19 = 78$

8. $a = 19$, $b = 2+3+5+7+11+13+17+19+23 = 100$, jadi $a+b = 19+100 = 119$

9. bilangan prima ke 3 = 5, bilangan prima ke 5 = 11, $p = 5+11 = 16$

bilangan prima ke 7 = 17, $q = 25-17 = 8$, jadi $p \times q = 16 \times 8 = 128$

10. $c = 13 \times 19 = 247$, $d = 11+17 = 28$, jadi $2 \times (c+d) = 2 \times (247+28) = 2 \times 275 = 550$

Lampiran 15 (Hasil Observasi Komponen Siswa Siklus I)

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa				
	Keaktifan Siswa:				
	a. Siswa aktif didalam kelompok			v	
	b. Siswa aktif bertanya		v		
2	Sikap:				
	a. Mampu bekerjasama			v	
	b. Sistematis dalam mengerjakan tugas		v		
	c. Mengerjakan tugas dengan serius (tidak banyak bercanda)		v		
3	Kedisiplinan:				
	a. Kehadiran/absensi				v
	b. Datang tepat waktu			v	
	c. Pulang tepat waktu			v	
4	Perhatian Siswa:				
	a. Memperhatikan instruksi guru		v		
	b. Terfokus pada materi		v		
	c. Antusias dalam mengikuti pembelajaran				v
5	Hasil:				
	a. Penarikan hasil kesimpulan			v	
	b. Ketepatan dalam menggunakan media saringan eratosthenes.			v	
	c. Ketepatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru			v	

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup baik

1 : Kurang baik

Lampiran 16 (Hasil Observasi Komponen Siswa Siklus II)

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa				
	Keaktifan Siswa:				
	d. Siswa aktif didalam kelompok e. Siswa aktif bertanya f. Siswa aktif mengemukakan pendapat		v	v	v
2	Sikap:				
	c. Mampu bekerjasama d. Sistematis dalam mengerjakan tugas c. Mengerjakan tugas dengan serius (tidak banyak bercanda)			v v	v
3	Kedisiplinan:				
	d. Kehadiran/absensi e. Datang tepat waktu f. Pulang tepat waktu				v v v
4	Perhatian Siswa:				
	d. Memperhatikan instruksi guru e. Terfokus pada materi f. Antusias dalam mengikuti pembelajaran			v v	v
5	Hasil:				
	d. Penarikan hasil kesimpulan e. Ketepatan dalam menggunakan media saringan eratosthenes. f. Ketepatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru			v	v v

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup baik

1 : Kurang baik

Lampiran 17 (Hasil Observasi Komponen Guru Siklus I)

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan dari siswa c. Keragaman pemberian contoh		v	v v	
2	Sistematika penyajian: a. Kesesuaian dengan RPP b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SK dan KD d. keruntutan dalam penyampaian materi		v v	v v	
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode dengan materi b. Keefektifan penerapan metode c. Mudah diikuti siswa		v	v v	
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menjelaskan media c. Media memperjelas terhadap materi		v	v	v
5	Performance: a. Kejelasan dan kelantangan suara b. Komunikasi guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa		v	v v	
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishman		v	v	v

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup baik

1 : Kurang baik

Lampiran 18 (Hasil Observasi Komponen Guru Siklus II)

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan dari siswa c. Keragaman pemberian contoh				v
					v
				v	
2	Sistematika penyajian: a. Kesesuaian dengan RPP b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SK dan KD d. keruntutan dalam penyampaian materi			v	
				v	
					v
					v
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode dengan materi b. Keefektifan penerapan metode c. Mudah diikuti siswa				v
					v
				v	
4	Penggunaan Media: d. Ketepatan pemilihan media dengan materi e. Ketrampilan menjelaskan media f. Media memperjelas terhadap materi				v
					v
				v	
5	Performance: d. Kejelasan dan kelantangan suara e. Komunikasi guru dengan siswa f. Keluwesan sikap guru dengan siswa				v
					v
				v	
6	Pemberian Motivasi: d. Keantusiasan guru dalam mengajar e. Kepedulian guru terhadap siswa f. Ketepatan pemberian reward dan punishman				v
					v
				v	

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup baik

1 : Kurang baik

Lampiran 19 (Hasil Observasi Komponen Materi Siklus I)

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan isi kurikulum:				
	a. Materi sesuai dengan SK yang tercantum pada silabus				v
	b. Materi sudah sesuai dengan KD yang tercantum pada RPP				v
	c. Materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran			v	
2	Sistematika penyampaian Materi:				
	a. Penyajian materi sesuai urutan			v	
	b. Penyajian materi sudah mengikuti induktif dan deduktif			v	
	c. Penyajian materi sudah merujuk dari konkrit ke abstrak				v
3	Urgensi:				
	a. Sangat dibutuhkan peserta didik			v	
	b. Dapat diaplikasikan dalam kehidupan		v		
	c. Diujikan dalam UAN			v	
4	Menarik:				
	a. Materi didukung media yang sesuai			v	
	b. Materi didukung metode yang menyenangkan			v	
	c. Materi dapat direspon secara antusias				v

Keterangan;

4 : Sangat Sesuai

3 : Sesuai

2 : Cukup Sesuai

1 : Kurang Sesuai

Lampiran 20 (Hasil Observasi Komponen Materi Siklus II)

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan isi kurikulum:				
	d. Materi sesuai dengan SK yang tercantum pada silabus				v
	e. Materi sudah sesuai dengan KD yang tercantum pada RPP				v
	f. Materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran				v
2	Sistematika penyampaian Materi:				
	d. Penyajian materi sesuai urutan				v
	e. Penyajian materi sudah mengikuti induktif dan deduktif				v
	f. Penyajian materi sudah merujuk dari konkrit ke abstrak				v
3	Urgensi:				
	d. Sangat dibutuhkan peserta didik				v
	e. Dapat diaplikasikan dalam kehidupan			v	v
	f. Diujikan dalam UAN				v
4	Menarik:				
	d. Materi didukung media yang sesuai				v
	e. Materi didukung metode yang menyenangkan				v
	f. Materi dapat direspon secara antusias				v

Keterangan;

4 : Sangat Sesuai

3 : Sesuai

2 : Cukup Sesuai

1 : Kurang Sesuai

Lampiran 21 (Hasil Observasi Komponen pengelolaan Kelas Siklus I)

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Pengelolaan Kelas				
1	Tujuan : a. Ketepatan b. Keefektifan c. Pencapaian target kompetensi		v v	v	
2	Ruang: a. Standarisasi ruangan b. Kebersihan ruangan c. Kenyamanan ruangan	v	v v		
3	Tempat Duduk: a. Kerapian tempat duduk b. Pengaturan tempat duduk c. Pengaturan jarak duduk antar siswa			v v v	
4	Siswa: a. Kemampuan menstimulus untuk bertanya b. Kemampuan memotivasi menjawab c. Kemampuan menciptakan interaksi	v v		v	

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup baik

1 : Kurang baik

Lampiran 22 (Hasil Observasi Komponen pengelolaan Kelas Siklus II)

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Komponen Pengelolaan Kelas					
1	Tujuan : d. Ketepatan e. Keefektifan f. Pencapaian target kompetensi			v v v	v
2	Ruang: d. Standarisasi ruangan e. Kebersihan ruangan f. Kenyamanan ruangan		v	v v v	
3	Tempat Duduk: d. Kerapian tempat duduk e. Pengaturan tempat duduk f. Pengaturan jarak duduk antar siswa			v v v	
4	Siswa: d. Kemampuan menstimulus untuk bertanya e. Kemampuan memotivasi menjawab f. Kemampuan menciptakan interaksi		v v		v

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup baik

1 : Kurang baik

Lampiran 23 (Hasil Observasi Komponen Sarana Siklus I)

Pengamatan komponen sarana hanya dilaksanakan pada siklus I

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Ketersediaan Sarana Pembelajaran :				
	a. Sesuai dengan kebutuhan		v		
	b. Tersedia untuk semua elemen sekolah		v		
	c. Dapat dimanfaatkan pada saat dibutuhkan		v		
2	Penempatan Sarana Pembelajaran:				
	a. Dikelompokkan sesuai dengan jenisnya		v		
	b. Mudah dijangkau			v	
	c. Tersimpan dengan rapi			v	
3	Kebermaknaan Sarana Pembelajaran:				
	a. membantu kelancaran pembelajaran			v	
	b. memudahkan pemahaman pembelajaran			v	
	c. sesuai dengan materi pembelajaran			v	
4	Kelayakan Sarana Pembelajaran:				
	a. Aman digunakan guru			v	
	b. Aman digunakan siswa			v	
	c. Semua sarana layak pakai		v		

Keterangan;

4 : Sangat Setuju

3 : Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

Lampiran 24 (Hasil Observasi Komponen Lingkungan Madrasah Siklus I)

Pengamatan komponen lingkungan madrasah hanya dilaksanakan di Siklus I

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kenyamanan :				
	a. Membuat siswa Kerasan			v	
2	Ketenangan:				
	a. Aman		v		
3	Kebersihan				
	a. Bebas dari sampah		v		
4	Keindahan:				
	a. Enak dipandang		v		
5	Ketertarikan:				
	a. Menarik		v		

Keterangan;

4 : Sangat Setuju

3 : Setuju

2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

Lampiran 25 (Contoh Piagam Penghargaan untuk Kelompok Super)



Lampiran 26

HASIL ANGKET RESPON SISWA

No	Nama Siswa	Nilai Setiap Pertanyaan								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ahmad Frasa M	1	1	1	1	1	0	1	1	7
2	Ahmad Nurdiansyah	1	1	1	1	1	1	0	1	7
3	Ainur Rosidah	1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	Ali Sibromalisi	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	Azyan Maulida A	1	1	1	1	0	1	1	1	7
6	Bayu Armada Putra	1	1	1	1	1	0	1	1	7
7	Candra Irawan	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	Cindy Putri Winarso	1	1	1	1	1	1	0	1	7
9	Dimas Fahmi Rizaldi	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	Dita Ismaul Qori'ah	1	1	1	1	1	1	1	1	8
11	Eva Nur Laili	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	Erik Setiabudi	1	1	1	1	1	1	1	1	8
13	Faizatul khoiriyah	1	1	1	1	1	1	1	1	8
14	Firgotul Khoiroh	1	1	1	1	1	1	0	1	7
15	Fariska Eka W	1	1	1	1	1	1	1	1	8
16	Galih Putri Oktaviana	1	1	1	1	1	1	1	1	8
17	Galuh Fitriana	1	1	1	1	1	1	1	1	8
18	Ikhsiru Wa Kh	1	1	1	1	1	1	1	1	8
19	Khauliyatul Azizah	1	1	1	1	1	1	1	1	8
20	Muhammad Burhani S	1	1	1	1	1	1	1	1	8
21	M. Riza Masruqul H	1	1	1	1	1	1	1	1	8
22	Maulidatun Nabila	1	1	1	1	1	1	1	1	8
23	Muhammad Adin F	1	1	1	1	1	1	1	1	8
24	Moh. Jazuli Tohir	1	1	1	1	1	1	1	1	8
25	Ike Lailatul M	1	1	1	1	1	1	1	1	8
26	Muhammad Toni A	1	1	1	1	1	1	1	1	8
27	Syahrul Hidayat	1	1	1	1	1	1	1	1	8
28	Shovia Ulya	1	1	1	1	1	1	1	1	8
29	Siti Nur Shofa	1	1	1	1	1	1	1	1	8
30	Siti Sa'idatul H	1	1	1	1	1	1	1	1	8
31	Sony Alfian	1	1	1	1	1	1	1	1	8
32	Thorfa Afidan M	1	1	1	1	1	1	1	1	8
33	Tiko Lina Mailin	1	1	1	1	1	1	1	1	8
34	Ulya Khumairoh	1	1	1	1	1	1	1	1	8
35	Urbachul Karomah	1	1	1	1	1	1	1	1	8
36	Zulfa Robaniyah	1	1	1	1	1	1	1	1	8
Jumlah Nilai Seluruhnya										282



Lampiran 27**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Khusna Lailia Rusdiati
 NIM : 09140124
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
 Pembimbing : Yeni Tri Asmaningtias, M.Pd
 Judul Skripsi : “Penggunaan Metode STAD dengan Bantuan Saringan Eratosthenes untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bilangan Prima pada Kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi”.

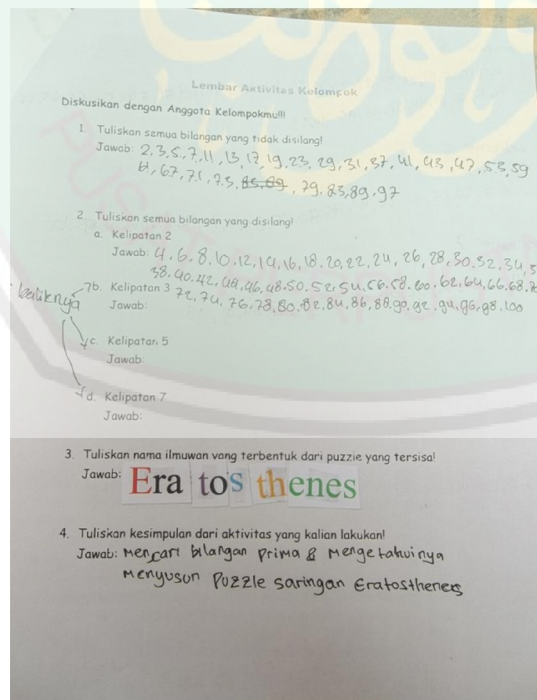
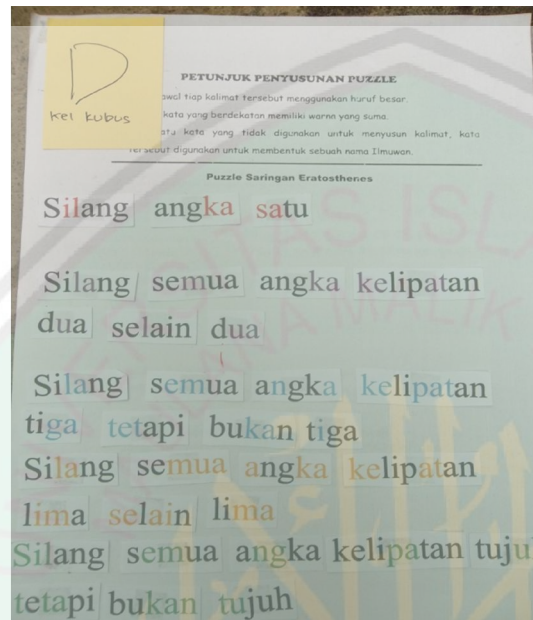
No	Tanggal	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	4 Juni 2012	Konsultasi Judul dan Proposal	1.
2.	10 September 2012	Revisi Proposal	2.
3.	14 September 2012	ACC Proposal	3.
4.	13 November 2012	Konsultasi BAB III dan Perlengkapan penelitian	4.
5.	28 Maret 2013	Konsultasi BAB IV	5.
6.	4 April 2013	Revisi BAB IV	6.
7.	2 Mei 2013	Revisi BAB IV, Konsultasi BAB V dan BAB VI	7.
8.	16 Mei 2013	Revisi BAB IV, BAB V dan BAB VI	8.
9.	20 Mei 2013	Konsultasi ABSTRAK	9.
10.	5 Juni 2013	Revisi ABSTRAK, BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI dan Lampiran	10.
11.	11 Juni 2013	ACC Skripsi	11.

Malang, 11 Juni 2013
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 NIP 1965040031998031002

Lampiran 28

Dokumentasi Hasil Pembelajaran Siswa menggunakan Puzzle *Saringan Eratosthenes*



Lampiran 29

Dokumentasi proses pembelajaran siswa menggunakan *Saringan Eratosthenes* dengan metode STAD





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI NU "SALAFIYAH"

STATUS : TERAKREDITASI A

NSM : 111235100127
 NSB : 00527186013503

NPSN : 60716002
 NIS : 110020

Jl. Sumber Wadung 303 Tugung Sempu Kabupaten Banyuwangi Tlp: 0333 846046
 Email : minusalafiyahugung@yahoo.co.id – web: www.minusalafiyahugung.tk

SURAT KETERANGAN

Nomor: Km. 26.10/KX II/MI/041/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Masrur Fattah, S.Pd
 Jabatan : Kepala MI Salafiyah
 Alamat : Tugung-Sempu-Banyuwangi

Menerangkan bahwa:

Nama : Khusna Lailia Rusdiati
 NIM : 09140124
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
 Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul “ Penggunaan *Saringan Eratosthenes* Dengan Metode STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Bilangan Prima Pada Siswa Kelas V MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi” di MI Salafiyah Tugung Sempu Banyuwangi pada tanggal 19-23 November 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Banyuwangi, 23 Mei 2013

Kepala Madrasah,

H. MASRUR FATAH, S.Pd

Lampiran 31**RIWAYAT HIDUP**

Khusna Lailia Rusdiati dilahirkan di Nganjuk tanggal 20 September 1991. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Ahmad Juwadi dan Ibu Siti Nurhayati Khasanah. Pendidikan yang ditempuh yaitu TK Tarbiyatul Athfal PSM Tanjunganom Nganjuk tahun 1995-1997. Kemudian dilanjutkan pendidikan dasar di MIN Tanjunganom Nganjuk tahun 1997-2003. Selanjutnya pendidikan menengah di MTsN Tanjunganom Nganjuk tahun 2003-2006. Dan dilanjutkan ke SMAN 1 Prambon Nganjuk tahun 2006-2009. Tahun 2009 masuk sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Lulus tahun 2013